

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI IPAS SISWA PADA
KELAS IV DI SD NEGERI 17 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

NURHADISAH

NIM: 21591151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di – Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

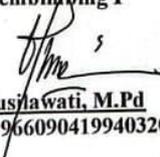
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nurhadisah** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Memahami Materi IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong**", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 09 Juli 2025

Pembimbing I


Dra. Susylawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II


Hastha Putra Putra, M.Pd.kons
NIP. 19760827200903002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhadisah

Nim : 21591151

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Memahami Materi IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 15 Juli 2025



Nurhadisah
NIM. 21591151



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~108~~/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama : NURHADISAH
NIM : 21591151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Memahami Materi IPAS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Sekretaris,

Hastha Purna Putra, M.Pd.kons
NIP. 19760827200903002

Penguji I,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Penguji II,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Segala puji bagi Allah SWT, yang dengan rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Memahami Materi IPAS Pada Siswa Kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong.**” Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju era yang dipenuhi dengan nilai-nilai keislaman serta kemajuan teknologi seperti yang kita nikmati saat ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Hal tersebut merupakan anugerah dan keberkahan yang tak ternilai bagi penulis. Dukungan dan semangat itulah yang menjadi salah satu faktor penting yang mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I., Rektor Insitut Agama Islam NegeriCurup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. M.Istan,M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil III Insitut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup.
5. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dan selalu memberikan motivasi dalam membimbing skripsi ini.
7. Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM selaku pembimbing akademik.

8. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar di PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal duduk dibangku perkuliahan hingga sampai titik akhir perkuliahan ini dan untuk seluruh dosen yang ada di ruang lingkup kampus IAIN (Curup).
9. Ibu Dr. Maria Botif, M.Pd, selaku penguji I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku penguji II, terimakasih sudah meluangkan waktunya disela-sela kesibukannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Uminah, S.Pd ,SD selaku Kepala SDN 17 Rejang Lebong yang yang telah mengizinkan dan serta seluruh guru-guru yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kriti dan saran dari pihak manapun guna untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis,pembaca,intitusi pendidikan dan masyarakat yang luas.

Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Curup, 15 Juli 2025

Nurhadisah
NIM.21591151

MOTTO

“Janganlah Engkau Bersedih, Sesungguhnya Allah Bersama Kita”

(Q. S At-Taubah ayat 40)

“Untuk apapun yang terjadi, aku hanya ingin menjadi sebaik-baiknya manusia. Bahkan dititik terburuk ku dalam hidup, aku selalu ingin bermanfaat bagi banyak orang dan lingkungan sekitar”

-NURHADISAH-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayahnya yang tiada henti serta kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan untuk penulis mengerjakan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta pengikutnya. Dengan mengharapkan ridho dan keberkahan dari Allah SWT Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

1. Allah Swt dan Suri tauladan terbaik sepanjang masa Baginda Rasulullah Saw yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan didalam kehidupan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kepada cinta pertamaku dan pahlawanku, Bapak H.Syafrudin. Beliau memang bukan orang yang berpendidikan tinggi dan merasakan duduk dibangku perkuliahan, namun sosok beliau mampu mendidik penulis dengan penuh keihlasan, beliau selalu berpesan kepada penulis, nak cukup ayah dan ibu yang tidak bisa sekolah tinggi tapi anak ayah dan ibu harus bisa sekolah setinggi mungkin. Beliau selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Keapa surgaku dan malaikat tak bersayapku, Ibuku sayang Ante. Beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan duduk

dibangku perkuliahan , namun semangat dan perjuangan beliau untuk menyekolahkan penulis sampai sarjana begitu luar biasa. Beliau selalu memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.

3. Kepada kakaku yang cantik dan baik hati Istisusanti S.H, M.H dan Atmah Anisah S.Si Terimakasih banyak atas dukungan dan motivasinya baik secara moril maupun materil semoga sehat selalu dan dilancarkan terus rezekinya. Kepada abangku Parsan terimakasih sudah mendidik,menjaga serta motivasi dan dukungannya semoga dilancarkan terus rezekinya.
4. Kepada abangku Praka Mansyur dan Mbak Iparku Anisa Angraini Terimakasih banyak sudah menjadi orangtua kedua setelah abu dan ina diperantauan ini yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya dengan tepat waktu. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan terus rezekinya
5. Kepada ayah Rosid dan Ibu Haryeti terimakasih banyak atas dukungan dan motivasinya selama diperantauan ini, semoga ayah dan ibu sehat selalu dan dilancarkan terus rezekinya.
6. Kepada Rovi'ah, Delvi, Yulia, Apipah, Sindi,Anisa,Tia,Lusi penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga karena kalian telah menemani selama perkuliahan, dan telah mau membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, kalian telah menemani dalam

keadaan suka maupun duka, kalian adalah tempat bertanya,tempat berkeluh kesah dalam penyelesaian skripsi ini kalian adlah teman terbaik penulis punya selama diperantauan ini.

7. Untuk seluruh teman-teman PGMI E angkatan 2021.
8. Untuk seluruh teman KKN kelompok 16 Desa Perbo.
9. Untuk seluruh teman-teman PPL MIN 03 Kepahiang
10. Untuk seluruh almamater IAIN Curup
11. Untuk diriku sendiri Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Dalam diam, dalam luka yang tak selalu terlihat,kamu tetap memilih melangkah. Untuk setiap malam yang dilalui dengan air mata,setiap kegagalan yang membuatmu nyaris menyerah,dan setiap pagi yang tetap kamu sambut dengan harapan aku bangga padamu.Kamu tak sempurna, dan itu tak apa. Karena justru dari retak-retak itu, kamu tumbuh.Menjadi lebih kuat, lebih bijak, dan lebih mengenal arti bahagia yang sesungguhnya. Perjalananmu belum selesai. Tapi hari ini, izinkan aku memberikan pelukan hangat,dan berkata:“Aku bangga padamu, dan aku tak akan meninggalkanmu”.

Curup, 03 juli 2025

Nurhadisah
NIM.21591151

ABSTRAK

NURHADISAH, NIM. 21591151

“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Memahami Materi IPAS Siswa Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong”

Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN CURUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 49 orang, yang juga dijadikan sebagai sampel dengan teknik purposive sample jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji-T, dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* (sebelum diterapkan model *Cooperative Script*) adalah 60,1, sedangkan rata-rata nilai *posttest* (setelah penerapan model *Cooperative Script*) meningkat menjadi 76,1. Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi IPAS siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Dengan demikian, model pembelajaran ini efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS karena mampu mendorong keterlibatan aktif, motivasi, dan interaksi antar siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Cooperative Script, Kemampuan Memahami, IPAS*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Model pembelajaran Cooperative Script.....	14
2. Kemampuan Memahami Materi	25
3. Konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
1. Jenis penelitian	41
2. Desain penelitian	41

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel penelitian	43
D. Variabel Penelitian	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Uji Coba Instrumen	51
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Reliabilitas	54
3. Tingkat Kesukaran.....	55
4. Uji Daya Pembeda	57
G. Teknik Analisis Data	59
1. Uji Normalitas	60
2. Uji T.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Hasil Penelitian.....	66
a. Uji Normalitas	80
b. Pengujian Hipotesis	81
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BIODATA PENULIS.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS	8
Table 3. 1 Kisi-kisi soal IPAS <i>Pretes</i> dan <i>Posttes</i>	49
Table 3. 2 Validitas Analisis isi butir soal <i>Pretest-posttes</i> Siswa Kelas IV.....	52
Table 3. 3 Hasil Data Validitas Soal	53
Table 3. 4 Kriteria Reliabilitas	55
Table 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Butir Aspek Penilaian.....	55
Table 3. 6 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	57
Table 3. 7 Hasil Tingkat Kesukaran.....	57
Table 3. 8 Kriteria Daya Pembeda	58
Table 3. 9 Hasil Daya Pembeda soal.....	59
Table 4. 1 Data SDN 17 Rejang Lebong	62
Table 4. 2 Data Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong	63
Table 4. 3 Data Tenaga Pendidik SDN 17 Rejang Lebong.....	65
Table 4. 4 Jumlah Seluruh Siswa-siswi yang Ada Pada SDN 17 Rejang Lebong	65
Table 4. 5 Hasil Nilai <i>Pretest</i> kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.....	69
Table 4. 6 Hasil Nilai <i>Posttes</i> Kelas IV Di SDN 17 Rejang Lebong	72
Table 4. 7 Hasil Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong	74
Table 4. 8 Nilai <i>Range, Minimum, Maximum, Mean</i> dan <i>Std. Deviation Pretest</i> dan <i>Posttest</i> siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model <i>Cooperative</i> <i>Script</i>	77
Table 4. 9 Hasil Uji Normalitas	81
Table 4. 10 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	39
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar IPAS Kelas IV	98
lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	120
lampiran 3 Soal Instrumen Penelitian Pretest-Posttest.....	122
lampiran 4 Jawaban Soal	124
lampiran 5 Lembar Jawaban Soal <i>Pretest</i>	125
lampiran 6 Lembar Jawaban Soal <i>Posttest</i>	128
lampiran 7 Validator Soal	131
lampiran 8 Soal Uji Coba.....	132
lampiran 9 Uji Validitas.....	135
lampiran 10 Uji Reliabilitas	143
lampiran 11 Uji Tingkat Kesukaran.....	145
lampiran 12 Uji Daya Beda.....	146
lampiran 13 Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i>	147
lampiran 14 Uji <i>Deskriptive Statictics</i>	149
lampiran 15 Uji Hipotesis <i>Paired Sample T-Test</i>	150
lampiran 16 Hasil Nilai <i>Pretest</i>	151
lampiran 17 Hasil Nilai <i>Posttest</i>	153
lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal	155
lampiran 19 SK Pembimbing	156
lampiran 20 Kartu Bimbingan Skripsi	157
lampiran 21 Surat Permohonan Izin Penelitian PTSP.....	159
lampiran 22 Surat Izin Penelitian PTSP.....	160
lampiran 23 Surat Keterangan Selesai Penelitian	161
lampiran 24 Dokumentasi Pretest	162
lampiran 25 Dokumentasi Posttest.....	163
lampiran 26 Dokumentasi Foto Dengan Wali Kelas IV	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah semua kegiatan dalam pembelajaran yang telah direncanakan, dengan materi yang sudah terstruktur, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan atau pembelajaran berlangsung, dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan akan merangsang seseorang agar sanggup menghadapi tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang semakin modern ini, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dijelaskan dalam UUD No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Al-qur'an juga menekankan bahwa pentingnya pendidikan. Allah SWT memberikan kemampuan belajar kepada manusia sehingga bisa mengajarkan berbagai ilmu kepada sesama. Surah yang menjelaskan tentang Pendidikan yaitu pada surah Al-Khaf Ayat 66:

رُشِدًا عَلِمْتَ مِمَّا تُعَلِّمُهُ أَنْ عَلَيَّ اتَّبِعْكَ هَلْ مُوسَى لَ ه لَ قَا

"Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?" (QS. Al-Kahf 18: Ayat 66).¹

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep abstrak IPAS dengan contoh konkret atau situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa terhadap materi cenderung bersifat dangkal dan tidak berkelanjutan, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam konteks yang lebih luas.

Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif tanpa adanya dorongan untuk berpikir kritis, bertanya, atau mengeksplorasi lebih jauh materi yang dipelajari. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru

¹ Habib Rahman, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Nabi Musa A.S Dan Khidir* (Kajian Q.S Al-Khaf Ayat 66-70 Dan Tafsir Al-Maraghi, (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 2013

(teacher centered) juga turut memperburuk situasi ini. Guru lebih banyak memberikan ceramah dan penjelasan satu arah tanpa mengakomodasi kebutuhan siswa untuk berdiskusi, berpendapat, ataupun melakukan kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung.

Selain itu, minimnya interaksi dan kerja sama antarsiswa selama proses pembelajaran turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman mereka terhadap materi. Siswa jarang diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, atau memecahkan masalah secara kolaboratif, yang padahal sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual. Suasana kelas pun menjadi kurang hidup, cenderung monoton, dan tidak menantang, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar lebih dalam.

Kondisi pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak langsung pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Tidak hanya nilai akademik yang rendah, tetapi juga rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir analitis, memecahkan masalah, serta mengaitkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, menciptakan suasana kelas yang interaktif, serta mendorong terjadinya kerja sama antarsiswa dalam memahami materi IPAS secara lebih mendalam dan bermakna.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran Cooperative Script. Model ini merupakan strategi belajar berpasangan yang

memungkinkan siswa saling menjelaskan materi yang telah dibaca atau dipelajari. Dalam Cooperative Script, satu siswa berperan sebagai pembicara yang menyampaikan ringkasan materi, sementara siswa lain menjadi pendengar yang mengoreksi, melengkapi, atau memberikan masukan terhadap penjelasan pembicara. Peran ini kemudian ditukar, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan mendengarkan.

Penerapan model Cooperative Script pada pembelajaran IPAS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami materi siswa, karena proses saling menjelaskan dan mengoreksi akan memperkuat pemahaman konsep. Selain itu, interaksi dua arah dalam pembelajaran ini akan melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan keaktifan, serta membangun kerja sama antarsiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Memahami Materi IPAS Siswa pada Kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong” guna mengetahui sejauh mana model ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek pemahaman materi IPAS.

Model pembelajaran adalah suatu metode yang dirancang secara sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran menjadi hal yang penting. Model pembelajaran mencakup berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan serta mendukung kelancaran proses pembelajaran, sehingga kemampuan memahami siswa dapat optimal.²

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu varian dari pembelajaran kooperatif. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, model ini telah mengalami berbagai penyesuaian yang menghasilkan beragam bentuk dan pengertian, meskipun pada dasarnya memiliki inti yang sama. Dalam penerapannya, siswa akan dipasangkan dan masing-masing memiliki peran sebagai pembicara dan pendengar. Tugas pembicara adalah merangkum materi dan menyampaikannya kepada pasangannya, sementara pendengar bertugas menyimak, memberikan koreksi, serta melengkapi ide pokok yang mungkin terlewatkan.³

Model *Cooperative Script* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengatur interaksi antar peserta didik, di mana mereka dituntut untuk bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil dengan cara menyampaikan ringkasan materi secara lisan. Melalui model ini, siswa dilatih untuk memahami dan menyusun kembali inti dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Pembelajaran dengan *Cooperative Script* bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun kembali pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, model ini mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara aktif dengan teman sekelas,

² Foti Vera, Rini Agustina, Al Ashadi Alimin, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP". (IKIP PGRI PONTIANAK). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.01, No 01. 2020

³ Yudiawati & G. P, (2017), "Effectiveness of *Cooperative Script Learning Model* on Students' Mathematical Concept Understanding Ability", *Alauddin Journal of Mathematics Education*, Vol. 6, No 02, (November, 2024), hlm. 209-224

sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat tercapai. Pada proses ini, guru berperan sebagai pendamping atau fasilitator yang mendukung aktivitas belajar siswa.⁴

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang mengkaji makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta hubungan yang terjadi di antara keduanya. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Ilmu ini mencakup aspek pengetahuan alam sekaligus pengetahuan sosial. Pendidikan sains memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan cerminan ideal pelajar di Indonesia. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu ini mendorong siswa untuk memahami mekanisme alam semesta serta hubungan antara manusia dan lingkungannya di bumi. Dengan pemahaman tersebut, siswa dapat mengenali beragam permasalahan yang ada dan berupaya menemukan solusi sebagai langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

IPAS membantu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Rasa ingin tahu tersebut dapat memicu siswa untuk memahami cara kerja alam semesta dan berinteraksi dengan

⁴ Hamiyah dan Lisnawati (2019), "*PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA RIYADLUL JANNAH, CISEENG, BOGOR*", Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Penggunaan Model Pembelajaran*, Vol. X, No. 2, (Desember, 2021), hlm. 190

kehidupan manusia di bumi. Pemahaman tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.⁵

Mata pelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam memahami ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Sekolah dapat menyampaikan materi pembelajaran secara terpisah untuk tiap mata pelajaran atau mengintegrasikannya secara tematik, dengan tetap berfokus pada pembentukan profil pelajar Pancasila.⁶

Dengan menerapkan model *Cooperative Script*, siswa kemampuan memahami materi IPAS siswa menjadi meningkat, dan guru dapat memanfaatkan model *Cooperative Script* ini untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami atau menguasai materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, model *Cooperative Script* ini diduga mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dalam konteks memahami materi IPAS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV melalui penelitian eksperimen dengan judul (**“Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi IPAS siswa kelas IV**”).”.

⁵ Pengembangan Mata Pelajaran IPS Di SD, hlm. 31-32

⁶ Hani Sri Rahayu, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model *Contentconnecting, Organizing Dan Extending* (CORE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. (Skripsi, Bandung: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung, 2022)

Tabel 1. 1 Daftar Nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS

Kelas	Jumlah siswa	Nilai<KKM		Nilai>KKM	
		Jumlah	%	Jumlah	%
IV	25	15	60	10	40

Pada observasi awal, peneliti mengambil permasalahan yang ada pada SDN 17 Rejang Lebong yaitu pada kelas IV yang dimana dapat dilihat dari tabel di atas rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS, informasi ini didapatkan peneliti dari hasil wawancara wali kelas IV SDN 17 Rejang Lebong adapun penghambat dari rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS, Kurangnya minat belajar dari diri siswa sendiri sehingga hasil kemampuan siswa kelas IV masih sangat rendah khususnya di mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan, dapat dilihat dari nilai KKM dari pembelajaran IPAS yaitu dengan nilai KKM 70, 40% siswa nilainya masih di bawah KKM dan 60% siswa, maka dari itu peneliti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan menggunakan model **Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Memahami Materi IPAS pada siswa Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong**. Diharapkan dengan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang tersebut antara lain:

1. Pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional membuat siswa cenderung merasa jenuh, sibuk sendiri, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar.
2. Kurangnya ketepatan guru dalam menentukan model pembelajaran berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal dan kurang bervariasi turut menyebabkan menurunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Terdapat berbagai permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan memahami siswa dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Permasalahan tersebut mencakup aspek metodologi pembelajaran yang kurang variatif, keterlibatan siswa yang minim dalam proses pembelajaran, serta kurangnya strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka peneliti merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terarah dan fokus pada isu yang paling relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti secara khusus hanya menyoroti permasalahan terkait pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap peningkatan kemampuan memahami materi IPAS

pada siswa kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Fokus pembelajaran yang dikaji adalah pada materi "Bagian-Bagian Tubuh Tumbuhan", yang merupakan salah satu topik penting dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pemahaman siswa terhadap materi tersebut, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas model pembelajaran *Cooperative Script* dalam konteks pembelajaran IPAS, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

D. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi IPAS kelas IV SDN 17 Rejang Lebong?
2. Bagaimanan kemampuan siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi IPAS siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi IPAS siswa di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Sesui dengan rumusan masalah diatas, maka penenliti mengangkat tujuan dari penenlitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan memahami materi IPAS siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kemampuan memahami materi IPAS siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.mengetahui hasil belajar IPAS siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi *IPAS* siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap

kemampuan memahami materi IPAS. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk pengembangan teori-teori pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan pemahaman konsep siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memahami materi IPAS siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun secara nasional.

b. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* akan memberikan pengalaman belajar yang baru dan lebih menyenangkan bagi siswa. Melalui kerja sama dan diskusi antar teman, siswa didorong untuk lebih aktif memahami materi. Dengan demikian, model ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami materi IPAS, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka secara keseluruhan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti mengenai penerapan

model pembelajaran *Cooperative Script*, khususnya dalam hubungannya dengan peningkatan kemampuan memahami materi IPAS siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian model *Cooperative Script*

Model *Cooperative Script* adalah suatu metode pembelajaran di mana guru membentuk pasangan belajar dari peserta didik (misalnya, dengan teman sebangku). Selanjutnya, guru memberikan materi yang harus mereka pelajari bersama. Dalam proses ini, peserta didik bekerja sama untuk memahami isi materi, lalu secara bergiliran menyampaikan ringkasan materi tersebut secara lisan. Selain itu, mereka juga didorong untuk menambahkan ide atau gagasan baru ke dalam materi yang sedang dibahas, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif.⁷

Model *Cooperative Script* menitikberatkan pada pembelajaran kolaboratif dalam kelompok serta memanfaatkan skenario yang telah dirancang sebelumnya guna mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, model ini turut mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengeksplorasi berbagai strategi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.⁸

⁷ Kristiani Sinaga, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Scrip* Terhadap keaktifan Belajar Pak Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintonghihut", *Jurnal pendidikan Agama dan Filsafat*. Vol.1, No 2, (November, 2023).

⁸ Siti Aisyah, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Scrip* Untuk Meningkatkan aktivitas belajar Pada Muatan Pembelajaran *IPS Siswa Sekolah Dasar*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Dengan demikian, model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu proses penyampaian materi yang dimulai dengan guru memberikan wacana atau ringkasan materi kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik diberi waktu untuk membaca dan memahami materi tersebut, serta didorong untuk menambahkan atau mendiskusikan ide-ide baru ke dalam isi materi. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk saling menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru secara bergiliran dengan pasangan belajarnya masing-masing.⁹ Model *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman serta menghubungkan berbagai fakta dan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam model ini, siswa belajar secara berpasangan dan secara bergantian menyampaikan ringkasan lisan dari bagian-bagian materi yang sedang dipelajari.¹⁰ Model *Cooperative Script* merupakan metode pembelajaran di mana peserta didik belajar secara berpasangan dan secara bergiliran menyampaikan ringkasan materi secara lisan.¹¹

Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 8, No. 2 (April, 2024)

⁹Mawar Agustina, “*Journal Of Primary Education*”, PGMI IAIN LHOKSEUMAWE, Vol. 5 No. 1, (2024).

¹⁰Lili Hasmi, Ratna Sari Dewi Pohan, “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur”, *Junal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Vol. 5, No 1, (Desember 2021), hlm.52

¹¹Ulwan Safrudin, Darmawan, Ita Rustiati Ridwan, “Penerapan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Pkn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangsa Sebagai Anak Indonesia”, *Junal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2018)

Model pembelajaran *Cooperative Script* dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran yang diawali oleh guru melalui pemberian wacana atau ringkasan materi kepada siswa. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk membaca serta menambahkan ide atau gagasan baru ke dalam materi tersebut. Setelah itu, siswa diarahkan untuk secara bergantian dengan pasangannya mengidentifikasi dan melengkapi pokok-pokok ide yang masih belum lengkap dalam materi. Model ini mengharuskan siswa untuk bekerja berdua, dan merupakan metode yang sederhana namun efektif untuk melatih keterampilan atau prosedur tertentu bersama teman belajar. Penerapan model *Cooperative Script* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.¹²

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja sama berpasangan. Dalam penerapannya, siswa bergiliran menyampaikan ringkasan dari materi yang telah mereka baca kepada pasangannya, disertai dengan tanggapan atau koreksi terhadap pemahaman pasangan tersebut. Model ini menekankan pentingnya diskusi aktif, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan keterampilan komunikasi. Dalam proses pembelajaran ini, guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator, sementara siswa menjadi pusat dari kegiatan belajar, sehingga

¹² *Ibid...*, hlm. 52-53

mendorong mereka untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memahami serta menyampaikan materi pelajaran.

b. Langkah-langkah model *Cooperative Script*

Langkah langkah pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/ materi pelajaran kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa memutuskan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa sebagai pendengar. Saat pembicara *script*, pendengar menyimak, mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- 4) Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 5) Setelah *Script* selesai dibacakan, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk me-*review* materi yang telah dipelajari.
- 6) Siswa saling berinteraksi untuk bertanya, menanggapi, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi kelas; dan
- 7) Guru memberikan soal sebagai latihan pemahaman konsep.¹³

Langkah-langkah untuk menerapkan model *cooperative script* adalah sebagai berikut :

¹³ Suprijono, Astuti et al, “ *Model pembelajaran Teori dan Aplikasi untuk Era 4.0*”, hlm. 45-46

- 1) Guru membentuk pasangan siswa untuk bekerja bersama.
- 2) Setiap siswa menerima materi atau teks bacaan dari guru yang harus dibaca dan dirangkum.
- 3) Guru bersama siswa menentukan siapa yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar.
- 4) Pembicara menyampaikan ringkasannya secara lengkap, mencakup ide-ide pokok, sementara pendengar mendengarkan dengan cermat, memberikan koreksi jika ada bagian yang kurang, serta membantu dalam mengingat atau mengaitkan ide-ide utama dengan materi sebelumnya atau materi lain yang relevan.
- 5) Siswa menukar peran; yang sebelumnya berbicara kini menjadi pendengar, dan sebaliknya. Kegiatan dilanjutkan dengan cara yang sama
- 6) Guru dan siswa bersama-sama menyusun kesimpulan dari materi yang telah dipelajari¹⁴

Dari beberapa pendapat mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

¹⁴Dina Septia, Putut Wisnu Kurniawan, Ambyah Harjanto, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sejarah SMK Negeri 4 Bandar Lampung*” , Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan, Vol. 7, No.2, (Agustus, 2020), hlm.232-233

- 1) Pengelompokan: Guru membagi siswa menjadi pasangan.
- 2) Pemberian Materi: Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan diringkas.
- 3) Penentuan Peran Awal: Guru dan siswa menentukan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar terlebih dahulu.
- 4) Diskusi Pasangan Pertama: Pembicara menyampaikan ringkasan secara lisan, sementara pendengar menyimak, mengoreksi, dan menambahkan ide penting yang mungkin terlewat.
- 5) Pertukaran Peran: Siswa bertukar peran dan mengulangi proses yang sama.
- 6) Diskusi Kelas: Setelah pasangan selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipimpin guru untuk memperkuat pemahaman.
- 7) Latihan Soal: Guru memberikan soal atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

c. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Istarani, kelebihan model *cooperative script* adalah :

- 1) Model *Cooperative Script* membantu siswa membangun rasa percaya, baik kepada guru maupun pada kemampuan diri sendiri dalam berpikir, mencari informasi tambahan, dan belajar dari teman sekelas.
- 2) Model ini mendorong siswa untuk menyampaikan ide secara lisan

dan membandingkannya dengan ide orang lain, yang sangat berguna terutama saat memecahkan masalah.

3) Siswa belajar menghargai perbedaan, baik terhadap teman yang lebih pintar maupun yang kurang pintar.

4) Model ini efektif untuk menunjang keberhasilan akademik dan sosial siswa, seperti peningkatan prestasi belajar, rasa percaya diri, serta hubungan positif antar siswa.

5) Siswa mendapat banyak peluang untuk membandingkan jawaban mereka dan mengevaluasi kebenarannya.

6) Strategi ini bisa diterapkan bersama orang lain, terutama dalam aktivitas pemecahan masalah.

7) Siswa yang kurang percaya diri tetap terdorong untuk aktif, sementara siswa yang lebih pintar bisa menemukan kekurangan dalam pemahaman mereka.

8) Interaksi selama pembelajaran dengan model ini bisa memotivasi siswa dan merangsang cara berpikir mereka.

9) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bertanya dan memberikan tanggapan terhadap suatu persoalan.

10) Model ini juga mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan berdiskusi.

11) Membantu siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan lebih mudah.

12) Mendorong siswa untuk menghargai pendapat dan gagasan

orang lain.

13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.¹⁵

Menurut Saefullah, Habibah, dan Dewi kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:

- 1) Model ini membantu siswa mengembangkan ide baru, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memupuk keberanian untuk menyampaikan pendapat atau gagasan yang mereka anggap benar.
- 2) Siswa diajarkan untuk lebih percaya pada guru dan semakin yakin pada kemampuan diri mereka sendiri dalam berpikir, mencari informasi tambahan, dan belajar dari teman-teman mereka.
- 3) Model ini mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-idenya secara lisan dan membandingkannya dengan ide-ide teman sekelas.
- 4) Membantu siswa untuk belajar menghargai dan menghormati perbedaan pendapat antar sesama.
- 5) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membandingkan jawaban mereka dan mengevaluasi kebenaran jawaban tersebut, serta mendorong siswa yang lebih pasif untuk tetap berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pendapat.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.232-233.

- 6) Membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam berdiskusi dengan orang lain.
- 7) Membantu siswa dalam melakukan interaksi sosial yang lebih baik dengan teman-teman mereka.
- 8) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.¹⁶

Dari beberapa pendapat mengenai kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan berpikir dan menyampaikan ide.
- 2) Mendorong siswa mengungkapkan pendapat secara verbal dan melakukan diskusi aktif.
- 3) Mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan sosial, keterampilan diskusi, dan komunikasi.
- 5) Memberikan ruang kepada siswa untuk saling menilai dan membandingkan pemahaman.
- 6) Membantu siswa lemah tetap aktif dan memberikan kesempatan pada siswa pintar untuk mengevaluasi diri.
- 7) Mendorong berpikir kritis dan kreatif.
- 8) Membangun jiwa kepemimpinan dan keterampilan manajemen

¹⁶ *Ibid.*, hlm.190-192

waktu.

9) Meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi sosial yang positif.

d. Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script*

Adapun kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran ini hanya relevan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- 2) Pelaksanaannya terbatas pada pasangan siswa, tanpa melibatkan seluruh kelas, sehingga proses koreksi hanya terjadi antara dua orang tersebut.
- 3) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan penjelasan terkait model pembelajaran ini.
- 4) Guru harus membuat laporan yang sangat detail mengenai kinerja masing-masing siswa dan tugas-tugas yang mereka kerjakan, serta meluangkan waktu cukup banyak untuk menghitung hasil presentasi kelompok.
- 5) Tidak mudah untuk membentuk kelompok yang kompak dan mampu bekerja sama secara efektif.
- 6) Penilaian terhadap individu menjadi sulit karena kontribusi pribadi seringkali tidak terlihat dalam kerja kelompok.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 192-193

Model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki beberapa kekurangan , antara lain:

- 1) Beberapa siswa merasa takut menyampaikan pendapat karena khawatir akan dinilai oleh anggota kelompoknya.
- 2) Tidak semua siswa mampu menjalankan strategi ini dengan baik, sehingga guru perlu meluangkan banyak waktu untuk memberikan penjelasan tentang cara kerja model ini.
- 3) Guru dituntut untuk mencatat secara rinci setiap penampilan dan tugas siswa guna menghitung hasil presentasi kelompok, yang merupakan pekerjaan cukup memakan waktu.
- 4) Membentuk kelompok yang kompak dan mampu bekerja sama secara efektif sering kali menjadi tantangan.
- 5) Penilaian terhadap siswa secara individual menjadi sulit dilakukan karena mereka tergabung dalam kerja kelompok.¹⁸

Dari beberapa pendapat mengenai kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- 1) Kurang efektif untuk semua mata pelajaran atau materi yang sifatnya teknis.
- 2) Hanya dilakukan berpasangan sehingga diskusi bersifat terbatas.
- 3) Memerlukan waktu lebih banyak dalam persiapan dan

¹⁸ Dr. Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, “164 MODEL PEMBELAJARAN KONTEMPORER”, Universitas Islam 45 Bekasi, hlm. 122

pelaksanaan.

- 4) Penilaian individu menjadi sulit karena kegiatan dilakukan dalam kelompok.
- 5) Guru harus melaporkan hasil setiap siswa dengan rinci.
- 6) Kesulitan membentuk pasangan atau kelompok yang benar-benar solid.
- 7) Beberapa siswa takut menyampaikan ide karena dinilai oleh pasangan.
- 8) Tidak semua siswa mampu menjalankan strategi ini secara efektif.

2. Kemampuan Memahami Materi

a. Pengertian Kemampuan Memahami

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.¹⁹

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan,

¹⁹ Balai Pustaka, P. N. "Kamus besar bahasa Indonesia." (*No Title*) (2001).

mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.²⁰

Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”.²¹

Menurut Saifuddin Azwar, dengan memahami berarti sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan, dan membedakan.²²

Sedangkan menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah : Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk katakata, membuat perkiraan tentang kecenderungan

²⁰ Purwanto, M. Ngalim. "Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran." (2019).

²¹ Kustati, Martin. *Evaluasi pendidikan perspektif islam*. Deepublish, 2022.

²² Hotimah, Nur. *Hubungan antara Persepsi karyawan tentang Budaya Organisasi dengan prestasi kerja karyawan di PDAM kota Blitar*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009.

yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.²³

b. Indikator Kemampuan Memahami

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat Membedakan, Menerangkan, Menafsirkan, Memperluas, Menyimpulkan, Menganalisis, Menuliskan kembali, Mengklasifikasikan,. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal (dari diri sendiri)

- (a) Faktor Jasmaniah (fisiologi), meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.

²³ Lubis, Sarmadhan. "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2018): 237-258.

(b) Faktor Psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat dan potensi prestasi yang di miliki.

(c) Faktor pematangan fisik atau psikis

(d) Faktor Pengalaman Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

(e) Faktor Intelegensia Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

2) Faktor Eksternal (dari luar diri)

(a) Faktor Sosial, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.

(b) Faktor Budaya, meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

(c) Faktor Lingkungan Fisik, meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.

(d) Faktor Lingkungan Fisik, meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.

(e) Faktor Pendidikan

Menurut Notoadmojo Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menurut Wied Hary menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamannya.

(f) Faktor Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

d. Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Siswa

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik, Menurut E. Mulyasa antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁴

1) Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif

Dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dapat dilakukan oleh seorang guru dengan kegiatan, diantaranya yaitu :

²⁴ Mulyasa, Enco. "Standar kompetensi dan sertifikasi guru." (2019).

- (a) Melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran,
- (b) Menunjukkan empati dan penghargaan kepada peserta didik,
- (c) Mendengarkan dan menghargai hak peserta didik untuk berbicara

3. Konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial. Pembelajaran saintifik merupakan konteks yang berkaitan dengan alam dan kondisi sosial (Kemendikbud, 2022).²⁵

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang berfokus pada pemahaman tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta bagaimana keduanya saling berinteraksi. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan lain yang tersusun secara sistematis, termasuk analisis hubungan sebab-akibat. Saat peserta didik SD mempelajari lingkungan sekitar, mereka diajak untuk mengamati dan mengalami fenomena alam dan sosial sebagai suatu kesatuan secara umum. Pada tahap ini, siswa juga mulai dilatih untuk terbiasa melakukan pengamatan, eksplorasi, dan observasi, yang menjadi dasar penting sebelum mereka mempelajari konsep dan materi yang lebih mendalam

²⁵Ummi Nihayatul Fadlilah , Khamdun , Imaniar Purbasari. “ *Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V*”. *Jurnal on Education*.,Vol.06, No. 03, Maret-April (2024), pp. 16314-16321

dalam pelajaran IPA dan IPS di jenjang SMP.²⁶

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan rasa ingin tahu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diharapkan membuat siswa timbul rasa ingin tahunya terhadap fenomena-fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Mengetahui interaksi dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), para siswa akan berusaha mengetahui dan memahami bagaimana alam semesta ini bekerja, dan membentuk interaksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.
- 3) Mengajarkan siswa mengidentifikasi masalah. Siswa akan mencoba mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemui dan berusaha menemukan solusi untuk mencapai tujuan lebih lanjut.
- 4) Melatih sikap ilmiah. Dengan prinsip dasar metodologi yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), maka siswa akan memiliki sifat keingintahuan tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan analitis.
- 5) Berperan aktif menjaga lingkungan dan alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membuat para siswa secara tidak langsung akan mengenal alam dan lingkungannya, dan

²⁶ (Apriliani dkk., 2023)., ” Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV”. JURNAL BASICEDU, Vol. 7 No 6 (2023) Hlm. 3398

mengerti masalah yang terjadi. Lalu, siswa akan berusaha melestarikan, menjaga, mengembangkan potensi alam yang ada.²⁷

c. Elemen-elemen Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

1) Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pemahaman yang mengkaji tentang sains dan sosial. Pengetahuan ilmiah dan sosial ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan.

2) Keterampilan proses. Hal ini merupakan sebuah proses dalam melakukan diagnosa terhadap situasi, merumuskan permasalahan, mengkritik, dan bereksperimen. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi satu, sehingga siswa dapat mempelajari alam dan kehidupan sosialnya secara bersamaan.²⁸

d. Manfaat pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Manfaat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar kita bisa mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam. Menurut Kumala ada beberapa manfaat lagi dari mempelajari ilmu ini, berikut manfaat lainnya dalam mempelajari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai berikut:

²⁷ M. Jallalil Adha, Zulmi Aryani, Rosi Satria Ardi, Afrimon, Yunadil Husni. "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang". Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu. Vol. 3, No 1, (Januari 2025). hlm. 326

²⁸ *Ibid.*, 326-328

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
- 2) Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam di sekitar.
- 5) Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- 6) Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampaknya hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.
- 9) Memberikan Pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dari zaman ke zaman.
- 10) Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam semesta hingga seperti saat ini.
- 11) Membantu manusia dalam pengembangan IPTEK.²⁹

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar merupakan integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertujuan untuk membentuk

²⁹ *Ibid.*, 329-330

pemahaman siswa terhadap alam dan kehidupan sosial di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berperilaku ilmiah, peduli lingkungan, serta mampu berinteraksi secara sosial dengan baik. IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mendukung pengembangan karakter siswa serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran IPAS di SD penting untuk membekali siswa menjadi individu yang cerdas, peduli lingkungan, serta mampu menghadapi tantangan global secara bijak dan bertanggung jawab.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Dian Eka Indriani dan Kawan-kawan dengan judul "Pengembangan perangkat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar model Cooperative Scripts dengan 4D modifikasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep IPA dan keterampilan berkomunikasi siswa pada pokok bahasan materi sistem pernapasan manusia. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan perangkat pembelajaran valid, keterlaksanaan pembelajaran baik (3.97), kegiatan berpusat pada murid aktif. Hasil tes pemahaman konsep siswa dianalisis dengan N-gain menunjukkan pemahaman konsep

IPA siswa meningkat (0.65) begitu pula dengan keterampilan berkomunikasi (3.8) sejalan dengan hasil penilaian afektif siswa menunjukkan hasil yang baik (3.9). Simpulan penelitian ini, bahwa perangkat pembelajaran IPA model *Cooperative Script* layak, dapat meningkatkan dan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep IPA dan keterampilan berkomunikasi siswa di Sekolah Dasar.

2. Penelitian yang dilakukan Yeni Yulisnawati dengan judul “ Pengaruh penerapan model *Cooperative Script* Terhadap Pemahaman Peserta Didik Mengenai Kegiatan Ekonomi Jenis-jenis Usaha Masyarakat”. Penelitian ini menelaah pengaruh penerapan model *Cooperative Script* terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode True eksperiment komparatif dengan desain Pretesr- Postest Control Group desihn. Kelas pembanding (kontro) dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative type Example non-Example*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* (X) terhadap pemahaman peserta didik (Y). Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis menyatakan terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Cooperative script* terhadap pemahaman IPS peserta didik mengenai kegiatan ekonomi jenis-jenis usaha masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan Nurussa'dah Eni dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Memahami Konsep Geografi Siswa MAN Wlingi Kabupaten Blitar”. Penelitian ini

bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami konsep geografi siswa MAN Wlingi. Penelitian ini termasuk dalam quasi eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan posttest-only control design. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows. Instrumen Penelitian menggunakan tes berupa soal esai yang diberikan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di MAN Wlingi Kabupaten Blitar dengan mengambil 2 kelas sebagai subjek penelitian. Kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan memahami konsep geografi siswa MAN Wlingi. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata hasil tes kemampuan memahami konsep geografi kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 81,4 dan kelas kontrol sebesar 76,5. Berdasarkan hasil analisis hipotesis dengan Mann-Whitney U Test diketahui bahwa kemampuan memahami konsep geografi siswa sebesar 0,003 atau 0,05 maka H_0 ditolak. Model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan memahami konsep geografi siswa MAN Wlingi. Disarankan kepada guru geografi untuk menggunakan model *Cooperative Script* sebagai variasi model pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat membuat pemahaman konsep geografi siswa lebih baik. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru benar-benar memperhatikan waktu agar sintaks model pembelajaran dapat

terlaksana sesuai alokasi waktu yang tersedia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih merencanakan pengelolaan kelas dengan efektif dan beberapa peraturan agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

4. Penelitian yang dilakukan Putu Novi Wipra Asti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari kecerdasan logis matematis. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan treatment by level. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 142 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling dimana sampel yang diperoleh berjumlah 32 siswa. Dari 6 kelas diambil 2 kelas sebagai sampel penelitian, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diterapkan pembelajaran *Cooperative Script* sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kecerdasan logis matematis dan tes kemampuan pemahaman konsep matematika. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan ANAVA dua jalur dengan bantuan SPSS 16.0 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian yang diperoleh

menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari kecerdasan logis matematis, 2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

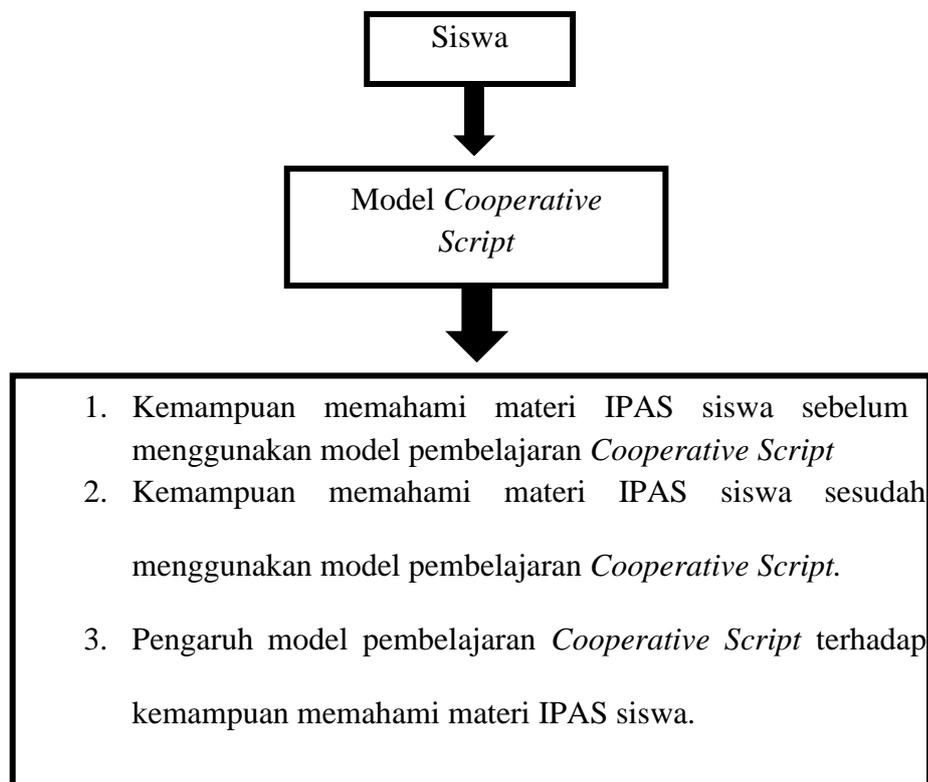
C. Kerangka Berpikir

Kemampuan memahami materi merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, termasuk di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Khususnya dalam mata pelajaran IPAS, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sekolah tentu menginginkan agar setiap siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik, karena hal ini mencerminkan keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Apabila siswa mampu memahami materi IPAS secara optimal, maka tidak hanya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik, tetapi juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil membentuk kemampuan kognitif siswa sesuai dengan harapan kurikulum. Keberhasilan ini akan memberikan kebanggaan bagi pihak sekolah karena menunjukkan bahwa mereka mampu membina, mendidik, dan

mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Sebaliknya, apabila kemampuan memahami materi IPAS siswa rendah dan belum mencapai standar yang ditetapkan, maka hal tersebut dapat menjadi indikator bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum optimal. Guru dan pihak sekolah dapat merasa bahwa pendekatan dan metode yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan memahami materi IPAS menjadi aspek yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan kajian hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Coopetitive Script* Terhadap kemampuan memahami materi IPAS pada siswa Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong.
2. H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen merupakan suatu metode yang dilakukan secara terencana oleh peneliti guna memperoleh data atau bukti yang berkaitan dengan hipotesis yang sedang diuji.³⁰ Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang sengaja diberikan oleh peneliti.³¹

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yang melibatkan beberapa tahap: a) pengukuran awal terhadap variabel tergantung dilakukan pada satu kelompok subjek (pretest), b) kelompok tersebut kemudian diberikan perlakuan selama periode tertentu (eksposur), c) setelah perlakuan, dilakukan pengukuran kedua (posttest) terhadap variabel yang sama, dan d) hasil dari *pretest* dibandingkan dengan hasil *posttest*

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta). 2019. hlm.108

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta). 2014. Hal 76

untuk melihat perubahan yang terjadi.³²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan SD Negeri 17 Rejang Lebong sebagai lokasi utama untuk melaksanakan riset. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025. Sekolah tersebut secara eksplisit disebutkan dalam judul penelitian, yang mengkaji “pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Selain menjelaskan populasi dan sampel penelitian, penulis juga memaparkan pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian bertolak dari permasalahan rendahnya kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV di sekolah tersebut. Permasalahan ini diharapkan dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman konseptual mereka terhadap materi IPAS melalui kegiatan diskusi dan kerja sama antarsiswa.

³² Dr. Yayat Suharyat, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Jawa Tengah: Resist Book, 2022.0001), hlm.39

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong yang berjumlah 49 orang siswa.

2. Sampel penelitian

Penelitian ini memakai teknik purposive sampel jenuh, yaitu mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Jadi tidak semua orang di populasi umum otomatis masuk sampel, tetapi semua yang sesuai kriteria diikuti semua tanpa diambil sebagian. semua anggota populasi hanya 49 siswa yang dijadikan sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis, yang mencakup uji normalitas, uji t, serta uji *Paired Sample T-Test*.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, (Bandung: ALFABETA), 2019 hlm.80-81

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang bervariasi, dan ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan disimpulkan.³⁴ Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y.

1. Variabel X sering dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam istilah Bahasa Indonesia, variabel ini disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari keberadaan variabel bebas.³⁵ Dalam penelitian ini, variabel X merupakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang berperan sebagai variabel bebas (independen) yang memengaruhi kemampuan memahami materi IPAS siswa.
2. Variabel Y kerap disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam Bahasa Indonesia, dikenal sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang menyebabkan atau memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan memahami materi IPAS siswa merupakan variabel terikat

³⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 109.

³⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 109

(dependen).³⁶ Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap variabel dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan melalui definisi operasional. Model pembelajaran *Cooperative Script* yang dimaksud adalah suatu metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan memahami materi IPAS siswa. Penerapan model ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di kelas.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik yang tepat akan mendukung proses analisis data yang sesuai dengan standar. Sebaliknya, jika teknik pengumpulan data tidak tepat, maka data yang diperoleh bisa jadi tidak memenuhi kriteria yang ditentukan. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data antara lain wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.³⁷ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan valid dan reliabel mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong adalah menggunakan tes dan dokumentasi:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 39.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2020), hlm. 104.

a. Tes

Tes merupakan metode penilaian yang disusun dalam bentuk tugas atau rangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh seorang anak atau sekelompok anak. Hasil dari pengerjaan tugas tersebut akan memberikan gambaran mengenai perilaku atau prestasi mereka, yang kemudian dapat dibandingkan dengan hasil anak-anak lain atau dengan standar nilai yang telah ditetapkan.³⁸

Tes pada penelitian ini menggunakan tes *objektif* yakni pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Dalam penelitian ini pelaksanaan tes dibagi menjadi dua bagian yakni tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*)

1) *Pretest*

Menurut Arikunto, *pre-test* merupakan tahap pengukuran awal yang dilakukan sebelum subjek penelitian menerima perlakuan atau intervensi. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kondisi variabel yang diteliti sebelum adanya perlakuan. Dalam penelitian eksperimen, *pre-test* memiliki peran penting untuk menjaga validitas internal, yakni memastikan bahwa perubahan hasil benar-benar disebabkan oleh variabel yang diteliti.³⁹

³⁸ Wayan Nurkencana & Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 25

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 124.

2) *Post-test*

Post-test adalah pengukuran yang dilakukan setelah subjek penelitian menerima perlakuan atau intervensi. *Post-test* bertujuan untuk mengukur variabel yang sama dengan *pre-test* sekaligus menilai dampak dari perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian eksperimen, *post-test* penting untuk memastikan validitas eksternal, yaitu agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.⁴⁰

Tes awal akan dilaksanakan sebelum siswa di kelas eksperimen mulai menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, dan hanya dilakukan pada satu kelas yang dijadikan kelas eksperimen. Sedangkan tes akhir dilakukan setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* selesai. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau pengaruh yang terjadi setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Script* dibandingkan sebelum pembelajaran tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk membantu penenliti dalam mengumpulkan bukti-bukti yang kongkrit dilapangan selama melakukan penelitan di SDN 17 Rejang Lebong.

⁴⁰ *Ibid...*, hlm. 124

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPAS siswa pada kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang nantinya akan dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa:

a. Tes

Tes merupakan salah satu alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan tujuan yang dimaksud untuk mendapatkn jawaban dan memberikan skor dari jawaban tersebut. Tes pada dasarnya digunakan untuk mengetahui hasil yang diperoleh baik dari tes yang berbentuk lisan ataupun tulisan. Pada tes ini penenliti menggunakan tes yang berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Pemberian tes bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Dalam

penelitian ini, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest*(tes sebelum pembelajaran) dan *posttest* (tes setelah pembelajaran).

Table 3. 1 Kisi-kisi soal IPAS *Pretes* dan *Posttes*

No	Materi/Topik	Bentuk Soal	Kognitif
1	Fungsi utama daun	PG(C2)	Fungsi utama daun Menjelaskan fungsi utama daun
2	Fungsi batang	PG(C2)	Fungsi batang Menjelaskan fungsi batang pada tumbuhan
3	Fungsi buah dan biji	PG(C2)	Fungsi buah & biji Menjelaskan peran buah dan biji dalam perkembangbiakan
4	Fungsi bunga	PG(C2)	Fungsi bunga Menjelaskan fungsi bunga dalam proses reproduksi tumbuhan
5	Klorofil	PG(C4)	Klorofil Menganalisis bagian tumbuhan yang memiliki klorofil
6	Fotosintesis	PG(C2)	Fotosintesis Menjelaskan kebutuhan tumbuhan untuk fotosintesis
7	Sumber mineral	PG(C2)	Sumber mineral Menjelaskan sumber mineral dari tanah
8	Akar	PG(C1)	Akar Menentukan bagian tumbuhan yang berada di dalam tanah
9	Batang di atas tanah	PG(C1)	Batang di atas tanah Menentukan bagian tumbuhan di atas tanah
10	Tempat fotosintesis	PG(C1)	Tempat fotosintesis Menunjukkan tempat terjadinya fotosintesis
11	Zat hijau daun	PG(C2)	Zat hijau daun Menyebutkan nama zat hijau pada tumbuhan
12	Hasil fotosintesis	PG(C2)	Hasil fotosintesis Menyebutkan hasil fotosintesis

13	Gas yang dibutuhkan	PG(C2)	Gas yang dibutuhkan Menjelaskan gas yang dibutuhkan tumbuhan
14	Akar tunggang	PG(C1)	Akar tunggang Mengidentifikasi tumbuhan dengan akar tunggang
15	Penyimpanan air	PG(C3)	Penyimpanan air Menentukan tumbuhan yang menyimpan air di batang
16	Menggulung daun	PG(C3)	Menggulung daun Menentukan tumbuhan yang menggulung daunnya
17	Alat pengangkut air	PG(C2)	Alat pengangkut air Menjelaskan alat pengangkut air pada tumbuhan
18	Alat pengangkut hasil fotosintesis	PG(C3)	Alat pengangkut hasil fotosintesis Menentukan alat pengangkut hasil fotosintesis
19	Umbi-umbian	PG(C4)	Umbi-umbian Menganalisis bagian tumbuhan berupa umbi
20	Penyimpanan makanan	PG(C1)	Penyimpanan makanan Mengidentifikasi bagian tumbuhan penyimpan makanan

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto hasil penelitian, modul ajar IPAS, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sebagai bukti otentik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bukti dokumentasi penelitian ini digunakan sebagai bukti pendukung peneliti dalam penelitian yang dilakukan di SDN 17 Rejang Lebong.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas item soal dalam Validitas berarti sejauh mana ketepatan atau kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan apa yang diukur. Adapun Kriteria pengujiannya adalah Jika nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid, begitupun dengan sebaliknya jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Maka dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan dikatakan tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} .⁴¹

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi anatar X dan Y

N: Banyaknya subyek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

⁴¹ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara, Dasar-dasar Statistik Penelitian(Yogyakarta: Gramasurya,2017), hlm.83

Untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid atau tidak, dilakukanlah uji validitas.⁴²

Table 3. 2 Validitas Analisis isi butir soal *Pretest-posttes* Siswa Kelas IV

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,129	0,396	Tidak Valid
2	0,486	0,396	Valid
3	0,447	0,396	Valid
4	0,511	0,396	Valid
5	0,400	0,396	Valid
6	0,482	0,396	Valid
7	0,494	0,396	Valid
8	0,694	0,396	Valid
9	0,407	0,396	Valid
10	0,457	0,396	Valid
11	0,603	0,396	Valid
12	0,437	0,396	Valid
13	0,437	0,396	Valid
14	0,551	0,396	Valid
15	0,021	0,396	Tidak Valid
16	0,405	0,396	Valid
17	0,440	0,396	Valid
18	0,400	0,396	Valid
19	0,256	0,396	Tidak Valid
20	0,430	0,396	Valid
21	0,437	0,396	Valid
22	0,447	0,396	Valid
23	0,585	0,396	Valid
24	0,237	0,396	Tidak Valid
25	0,162	0,396	Tidak Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas dapat diketahui bahwa dari butir soal nomor,1,15,19,24,25 menyatakan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa 5 butir soal

⁴² Widia Sahara, “Pengaruh Aplikasi *Quiz whizzer* Terhadap Hasil Belajar IPAS Di Kelas IV SD N 38 Rejang Lebong”. (Skripsi, IAIN Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2023), hlm. 42-43

tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan butir soal nomor,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,20,21,22,23,menyatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa 20 soal tersebut dinyatakan valid.

Table 3. 3 Hasil Data Validitas Soal

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,486	0,396	Valid
2	0,447	0,396	Valid
3	0,511	0,396	Valid
4	0,400	0,396	Valid
5	0,482	0,396	Valid
6	0,494	0,396	Valid
7	0,694	0,396	Valid
8	0,407	0,396	Valid
9	0,457	0,396	Valid
10	0,603	0,396	Valid
11	0,437	0,396	Valid
12	0,437	0,396	Valid
13	0,551	0,396	Valid
14	0,405	0,396	Valid
15	0,440	0,396	Valid
16	0,400	0,396	Valid
17	0,430	0,396	Valid
18	0,437	0,396	Valid
19	0,447	0,396	Valid
20	0,585	0,396	Valid

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2025)

Penilaian terhadap setiap butir soal dilakukan dengan menginterpretasikan koefisien korelasi, yaitu dengan membandingkan nilai R_{hitung} terhadap R_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Adapun nilai R_{tabel} taraf signifikansi 5% untuk validitas item soal adalah 0,396. Artinya, apabila R_{hitung} lebih

besar atau sama dengan 0,396 ($R_{hitung} > 0,396$) maka item aspek penilaian tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, reliabilitas suatu instrumen menunjukkan bahwa alat tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena dinilai sudah cukup.⁴³ Reliabilitas ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus KR 20 yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan atau soal

V_t = total varians butir

P = proporsi peserta yang menjawab benar pada suatu butir (subjek yang memperoleh skor 1)

q = proporsi peserta yang menjawab salah pada suatu butir ($q = 1 - p$)⁴⁴

Pengujian Realibilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dengan taraf signifikan 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dianggap reliabel. Kriteria reliabilitas butir soal seperti pada tabel dibawah ini.

⁴³ Arikunto, *op. cit.* hlm. 176

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 45-46

Table 3. 4 Kriteria reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2017: 109)

Uji reliabilitas soal *pretest-postest* dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23 For Windows. Butir soal dikatakan reliable jika nilai Alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas butir soal dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha pada tabel 3.5 berikut ini:

Table 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Butir Aspek Penilaian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	20

Berdasarkan tabel 3.5 diatas diperoleh nilai Alpha= $0,832 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut reliabel. Dari hasil pengujian Validitas dan Reliabilitas pada butir soal tersebut valid dan reliabel sehingga instrument tersebut dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dinyatakan dengan persentase siswa yang menjawab soal dengan benar. Makin besar persentase siswa yang

menjawab soal dengan benar, makin mudah soal itu. Sebaliknya makin kecil persentase siswa yang menjawab soal dengan benar, makin sukar soal itu.

Menurut Saifudin Azwar tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi antara banyaknya peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar dengan banyaknya peserta tes yang menjawab salah. Hal ini berarti makin banyak peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar maka makin besar indeks tingkat kesukaran, yang berarti makin mudah butir soal itu. Sebaliknya makin sedikit peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar maka soal tersebut makin sukar.⁴⁵

Tingkat kesukaran soal dihitung menggunakan Rumus berikut:

$$TK = \frac{x}{SMI}$$

Keterangan:

TK : Indeks atau tingkat kesukaran setiap soal

X : Rata-rata nilai dari setiap butir soal

SMI : Skor maksimum ideal

Semakin sukar suatu soal, maka nilai indeks kesukarannya akan semakin kecil. Sebaliknya jika soal mudah, indeks kesukarannya akan semakin tinggi berikut ini untuk menilai tingkat kesukaran soal.

⁴⁵ Ina Magdalena, Indah Ayu, Siti Khoiriah,” Analisis Pembeda Dan Taraf Kesukaran Pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja”, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1,(Maret 2021), hlm. 153

Table 3. 6 Kriteria Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2016: 223)

Table 3. 7 Hasil Tingkat Kesukaran

No Soal	Mean	Kategori
1	0,80	Mudah
2	0,64	Sedang
3	0,72	Sedang
4	0,72	Sedang
5	0,84	Mudah
6	0,68	Sedang
7	0,72	Sedang
8	0,60	Sedang
9	0,60	Sedang
10	0,48	Sedang
11	0,56	Sedang
12	0,56	Sedang
13	0,52	Sedang
14	0,48	Sedang
15	0,60	Sedang
16	0,72	Sedang
17	0,64	Sedang
18	0,72	Sedang
19	0,64	Sedang
20	0,64	Sedang

Sumber: Hasil analisis peneliti(2025)

4. Uji Daya Pembeda

Jenis penelitian yang ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan model pendekatan Eksperimen. Pendekatan eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan

bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis.⁴⁶ Rumus yang digunakan untuk untuk daya pembeda adalah seperti berikut:

Digunakan rumus

$$DB = P_A - P_B = \frac{B_A}{J_A} - \frac{P_B}{J_B}$$

Keterangan: Jumlah peserta

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria dalam tabel berikut digunakan untuk menginterpretasikan daya pembeda perhitungan:

Table 3. 8 Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Interpretasi
0,70-100	Baik Sekali
0,40-0,69	Baik
0,30-0,39	Cukup
0,00-0,19	Kurang Baik
<0,00	Tidak Baik

Sumber: Arikunto(2016:288)

⁴⁶ Zaenal Arifin, “ Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian”, *Jurnal THEOREMS*, Vol. 2, No. 1, (Juli 2017), hlm. 32

Table 3. 9 Hasil Daya Pembeda soal

No Soal	Hasil Daya Pembeda Soal	Kategori
1	0,39	Baik
2	0,40	Baik
3	0,49	Baik
4	0,26	Cukup
5	0,42	Baik
6	0,42	Baik
7	0,69	Baik
8	0,33	Cukup
9	0,38	Baik
10	0,50	Baik
11	0,32	Cukup
12	0,37	Baik
13	0,54	Baik
14	0,31	Cukup
15	0,25	Cukup
16	0,38	Baik
17	0,30	Cukup
18	0,38	Baik
19	0,38	Baik
20	0,54	Baik

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2025)

Tujuan dari uji daya pembeda soal adalah untuk mengukur sejauh mana sesuatu butir soal mampu membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Semakin tinggi nilai daya pembeda maka semakin baik soal untuk membedakan kemampuan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif,

teknik Analisis data yang di gunakan sudah jelas yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis.⁴⁷ Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji-t untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variable independen dan variable dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan, sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut berdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.⁴⁸ Untuk mengetahui data berdistribusi normal dilihat dari nilai sig jika nilai sig lebih besar dari 0,05 data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.⁴⁹

2. Uji T

Menurut Duwi Priyatno, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23 melalui teknik Paired Sample T-Test, yang diterapkan pada data nilai

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: alfabeta), 2015. hlm. 243

⁴⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Repository UMA, 2022) hlm. 69

⁴⁹ *Ibid...*, hlm. 83-94

pretest dan *posttest* dalam suatu kelas dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai antara sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*), yang dalam hal ini menggunakan model *Cooperative Script*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bagian ini mengulas kondisi lokasi penelitian, yaitu SD Negeri 17 Rejang Lebong yang terletak di Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Ulasan mencakup informasi mengenai jenjang sekolah, visi dan misi sekolah, profil guru dan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta hasil dari penelitian yang telah dilakukan.⁵⁰

1. Identitas Sekolah

Table 4. 1 Data SDN 17 Rejang Lebong

Keterangan	Informasi
Nama Sekolah	SDN 17 Rejang Lebong
Kepala Sekolah	Uminah, S.Pd. SD
NPSN	10170784
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Status	Negeri
Akreditasi	B
Kode Pos	39112
Alamat	Jalan Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru
Kecamatan	Curup Selatan
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Letak Sekola	Wilayah Pedesaan
Kepemilikan Bangunan	Milik Sendiri

Sumber data: SDN 17 Rejang Lebong

2. Sejarah Berdirinya SDN 17 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan pertama kali didirikan pada tahun 1976 dengan nama SD Inopres. Dua tahun kemudian, tepatnya pada

⁵⁰ *Sumber: Data tata usaha SDN 17 Rejang Lebong*

tahun 1978, sekolah ini berganti nama menjadi **SD Negeri 41 Air Putih Baru II Curup**. Kemudian, pada tahun 2008, namanya kembali berubah menjadi **SD Negeri 06 Curup Selatan**, yang berlokasi di jalan Sapta Marga, Kelurahan Air Putih Baru II, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Tanah tempat berdirinya sekolah ini merupakan hibah dari **Kodam II Sriwijaya**, karena saat itu banyak anak-anak dari anggota **ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)** yang kesulitan bersekolah akibat jarak sekolah yang cukup jauh karena berada di kawasan asrama tentara, tanah ini kemudian dihibahkan sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak anggota TNI. Seiring berjalannya waktu, SD Negeri 41 Air Putih Baru II tidak lagi hanya melayani pendidikan bagi anak-anak tentara saja, tetapi telah berkembang menjadi sekolah dasar yang terbuka untuk masyarakat umum.

Pada awal pendiriannya, sekolah ini hanya memiliki 50 siswa dan 3 orang guru. Namun kini, jumlah siswa telah meningkat menjadi 314 orang, didukung oleh satu kepala sekolah dan 14 tenaga pendidik. Sejak berubah menjadi sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan, sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yaitu:

Table 4. 2 Data Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong

No	Nama	Periode
1	Amran	1976-1983
2	Ismail Daud	1983-1990
3	Amuis Dary	1990-2002
4	Riza Arini, S.Pd	2002-2008
5	Berlian, S.Pd	2008-2021
6	Indimanto, S.Pd	2021-2020

7	Uminah, S.Pd. SD	2020-Sekarang
---	------------------	---------------

Sumber data: SDN 17 Rejang Lebong

3. Visi/Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah yang unggul dan berprestasi dengan berlandaskan pada keimanan, ketakwaan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka membentuk profil pelajar pancasila.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan.
- 2) Menyediakan sarana dan prasaran pendidikan yang memadai sesuai dengan kebutuhan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun keimanan dan ketakwaan.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, serta menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, barakhlak mulia, menghargai keberagaman, bekerja sama, dan mampu berpikir kritis, kreatif, serta mandiri.
- 4) Mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non akademik, seperti keagamaan, seni, olahraga, pramuka, serta kegiatan yang mendukung kesehatan sekolah.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Table 4. 3 Data Tenaga Pendidik SDN 17 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Uminah, S. Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Asnati, M. TPd	Guru Umum
3	Nur Rokhim, S. Pd	Guru Umum
4	Lismawati, S. Pd	Guru umum
5	Haryeti, S. Pd	Guru Umum
6	Sofian, A. Ma. Pd	Guru Umum
7	Fera Anisa Yati, S. Pd. I	Guru PAI
8	M. Yusma Nurani, S. Pd	Guru Umum
9	Rita Yuliana, S. Pd	Guru Umum
10	Indah Purnama Sari, S. Pd	Guru Umum
11	Emrawati, S. Pd	Guru Umum
12	Euis Kurnia, S. Pd	Guru Umum
13	Affiany Iwanda putri, S. Pd	Guru Umum
14	Fadli Khoir	Guru PJOK
15	Hensifriani, S.E	Staf TU
16	Ahmad Bastari	Satpam

Sumber data: SDN 17 Rejang Lebong

b. Rekapitulasi Jumlah Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh tentang jumlah siswa yang ada pada SD Negeri 17 Rejang Lebong pada tahun 2022-2025 adalah berjumlah 273 orang. Rincian data rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4. 4 Jumlah Seluruh Siswa-siswi yang Ada Pada SDN 17 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 1 AB	20	27	47
2	Kelas 2 AB	24	19	43
3	Kelas 3 AB	28	19	47
4	Kelas 4 AB	34	15	49

5	Kelas 5 AB	20	26	46
6	Kelas 6 AB	20	21	41
Jumlah		146	127	273

Sumber Data : SDN 17 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Rejang Lebong pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian sebanyak 49 siswa kelas IV. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu suatu bentuk eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok (kelas eksperimen) tanpa adanya kelompok kontrol. Dalam desain ini, kemampuan memahami materi IPAS siswa diukur sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga memungkinkan untuk melihat sejauh mana perubahan atau peningkatan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS. Adapun materi yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah “Bagian-Bagian Tubuh Tumbuhan”, yang diajarkan melalui pendekatan *Cooperative Script* sebagai variabel bebas (independen). Sementara itu, variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami materi IPAS siswa kelas IV.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu tes awal (pre-test) yang diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, dan tes akhir (*post-test*) yang dilaksanakan setelah proses

pembelajaran dengan model tersebut selesai. Kedua instrumen tes ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, peneliti dapat melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap peningkatan kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen saja. *Pretest* merupakan tes kemampuan awal yang diberikan sebelum diberi perlakuan, sedangkan *Posttest* dilakukan setelah mendapat perlakuan. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal pilihan ganda yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data awal dengan menggunakan *pretest* pada kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas menggunakan Model *Cooperative Script*. Setelah kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan.

1. Kemampuan Memahami Materi IPAS Sebelum menggunakan Model *Cooperative Script* pada kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal

siswa dalam memahami materi IPAS, khususnya pada topik "Bagian-Bagian Tubuh Tumbuhan". Tes ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada tahap ini, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, yang umumnya bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat kegiatan belajar dan siswa berperan pasif sebagai penerima informasi.

Model pembelajaran konvensional yang digunakan sebelum perlakuan terbukti kurang mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi antarsiswa pun cenderung terbatas, sehingga pemahaman mereka terhadap materi bersifat dangkal dan kurang bermakna. Hal ini tampak dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengaitkan konsep IPAS dengan situasi atau contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, peneliti kemudian memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui kerja sama berpasangan, di mana setiap siswa berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian dalam memahami materi. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep IPAS secara lebih mendalam dan bermakna.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah memberikan tes akhir (*posttest*) setelah proses pembelajaran dengan model *Cooperative Script* diterapkan. Hasil dari *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* guna mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS. Dengan demikian, analisis hasil tes ini menjadi dasar dalam menilai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Adapun hasil *pretest* mengenai kemampuan memahami materi sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Table 4. 5 Hasil Nilai *Pretest* kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

No	Nama	Nilai <i>Pretes</i>
1	Abim	45
2	Ahza	65
3	Aliya	65
4	Anindya	55
5	Ayfa	60
6	Claudya	70
7	Fathan	45
8	Giandra	60
9	Ghalib	50
10	Greshella	55
11	Hafiza	45
12	Mario	55
13	Muhammad Fahri	60
14	Myqaela	80
15	M.Daffa	65
16	M.Hafis	60
17	M.Rafa	85
18	Naura	40
19	Nizam	65

20	Orizha	55
21	Raffa	60
22	Ruby	55
23	Shafiyah	60
24	Tristan	65
25	Zakia	45
26	Azizah	60
27	Fikri	60
28	Arjuna	75
29	Jouvan	80
30	Npoval	50
31	Ibrahim	55
32	Taufik	70
33	Keysa	65
34	Sima	40
35	Gavin	70
36	Sajirah	60
37	Hanung	55
38	Assyfa	75
39	Adit	55
40	Layla	75
41	Kynan	60
42	Firsa	55
43	Zhiena	70
44	Dhiki	65
45	Raynan	55
46	Fiqnian	45
47	Faiz	60
48	Azka	65
49	Anin	55
Jumlah		2945%
Rata-rata		60,1

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil *pretes* menunjukkan bahwa Jumlah siswa 49 orang, Nilai tertinggi 85 Nilai terendah 40, Jumlah total nilai 2.945 dengan Rata-rata nilai 60,1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Jika dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70, maka

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Dari total 49 siswa, terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , dan 38 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 Rata-rata nilai siswa adalah 60,1, masih di bawah KKM (70) Dari 49 siswa, hanya 10 siswa (20,4%) yang mencapai atau melampaui KKM Sebanyak 39 siswa (79,6%) belum memenuhi KKM.

2. Kemampuan Memahami Materi IPAS Setelah Menggunakan Model *Cooperative Script* pada siswa Kelas IV Di SDN 17 Rejang Lebong

Setelah pelaksanaan *pretest* sebagai tahap awal untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami materi IPAS, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah pemberian perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Model pembelajaran ini diterapkan secara intensif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat interaksi antarsiswa, dan mendorong pemahaman konseptual terhadap materi IPAS, khususnya pada topik "Bagian-Bagian Tubuh Tumbuhan".

Proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dilakukan dalam beberapa pertemuan, di mana siswa bekerja secara berpasangan dan saling menjelaskan materi yang dipelajari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mendiskusikan dan menyampaikan kembali pemahaman mereka kepada teman sekelompoknya. Interaksi ini

diharapkan mampu membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep IPAS.

Pada akhir sesi pembelajaran, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan mereka dalam memahami materi IPAS setelah mendapatkan perlakuan dengan model *Cooperative Script*. Hasil *posttest* ini kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk melihat adanya perbedaan atau peningkatan kemampuan memahami materi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Nilai *posttest* yang diperoleh siswa disajikan pada tabel berikut ini:

Table 4. 6 Hasil Nilai Posttes Kelas IV Di SDN 17 Rejang Lebong

No	Nama	Nilai Posttes
1	Abim	70
2	Ahza	85
3	Aliya	85
4	Anindya	65
5	Ayfa	80
6	Claudya	95
7	Fathan	85
8	Giandra	90
9	Ghalib	70
10	Greshella	75
11	Hafiza	70
12	Mario	60
13	Muhammad Fahri	75
14	Myqaela	90
15	M.Daffa	70
16	M.Hafis	65
17	M.Rafa	95
18	Naura	70
18	Nizam	80
20	Orizha	75

21	Raffa	85
22	Ruby	75
23	Shafiyyah	80
24	Tristan	80
25	Zakia	70
26	Azizah	75
27	Fikri	75
28	Arjuna	80
29	Jouvan	95
30	Npoval	75
31	Ibrahim	70
32	Taufik	80
33	Keysa	80
34	Sima	55
35	Gavin	85
36	Sajirah	75
37	Hanung	70
38	Assyfa	80
39	Adit	65
40	Layla	95
41	Kynan	70
42	Firsa	60
43	Zhiena	85
44	Dhiki	85
45	Raynan	60
46	Fiqnian	55
47	Faiz	65
48	Azka	80
49	Anin	70
Jumlah		3730%
Rata-rata		76,1

Berdasarkan data pada tabel nilai *posttest*, terdapat 49 siswa yang mengikuti evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan capaian akademik yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil *pretest* (meskipun data *pretest* tidak ditampilkan, peningkatan dinyatakan sebagai asumsi umum dalam

pembahasan). Nilai terendah yang diperoleh siswa dalam posttest ini adalah 55, sementara nilai tertinggi mencapai 95. Rata-rata nilai posttest yang diperoleh seluruh siswa adalah 76,1, yang menunjukkan adanya pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam evaluasi ini, digunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 . Dari total 49 siswa, sebanyak 41 siswa (83,7%) memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM, sedangkan 8 siswa (16,3%) masih berada di bawah standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar , meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian atau penguatan materi lanjutan agar dapat mencapai standar minimal yang ditentukan. Proses pembelajaran secara umum dapat dikatakan efektif , mengingat lebih dari 80% siswa telah berhasil mencapai target pembelajaran.

Table 4. 7 Hasil Nilai *Pretest-Posttest* Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

No	Nama	Nilai <i>Pretes</i>	Nilai <i>Posttes</i>
1	Abim	45	70
2	Ahza	65	85
3	Aliya	65	85
4	Anindya	55	65
5	Ayfa	60	80
6	Claudya	70	95
7	Fathan	45	85
8	Giandra	60	90
9	Ghalib	50	70
10	Greshella	55	75
11	Hafiza	45	70
12	Mario	55	60
13	Fahri	60	75
14	Myqaela	80	90
15	M.Daffa	65	70

16	M.Hafis	60	65
17	M.Rafa	85	95
18	Naura	40	70
19	Nizam	65	80
20	Orizha	55	75
21	Raffa	60	85
22	Ruby	55	75
23	Shafiyah	60	80
24	Tristan	65	80
25	Zakia	45	70
26	Azizah	60	75
27	Fikri	60	75
28	Arjuna	75	80
29	Jouvan	80	95
30	Npoval	50	75
31	Ibrahim	55	70
32	Taufik	70	80
33	Keysa	65	80
34	Sima	40	55
35	Gavin	70	85
36	Sajirah	60	75
37	Hanung	55	70
38	Assyfa	75	80
39	Adit	55	65
40	Layla	75	95
41	Kynan	60	70
42	Firsa	55	60
43	Zhiena	70	85
44	Dhiki	65	85
45	Raynan	55	60
46	Fignian	45	55
47	Faiz	60	65
48	Azka	65	80
49	Anin	55	70
Jumlah		2954%	3730%
Rata-rata		60,1	76,1

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil dari nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script*,

diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,1 dan nilai *posttest* sebesar 76,1

Table 4. 8 Nilai *Range, Minimum, Maximum, Mean* dan *Std. Deviation* *Pretest* dan *Posttest* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model *Cooperative Script*

Deskriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	49	45	40	85	60.10	10.383
Posttest	49	40	55	95	76.12	10.220
Valid N (listwise)	49					

Berdasarkan Tabel 4.8 *Descriptive Statistics*, ditunjukkan hasil perbandingan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hasil *pretest* menunjukkan rentang nilai sebesar 45, nilai minimum 40, nilai maksimum 85, nilai rata-rata (mean) sebesar 60,10, dan simpangan baku (standard deviation) sebesar 10,383. Sementara itu, hasil *posttest* setelah penerapan model *Cooperative Script* menunjukkan rentang nilai sebesar 40 , nilai minimum 55, nilai maksimum 95, nilai rata-rata sebesar 76,12 , dan simpangan baku sebesar 10,220. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan memahami materi IPAS siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script* . Peningkatan ini terlihat dari naiknya nilai rata-rata siswa, dari 60,10 pada saat *pretest* menjadi 76,12 pada saat *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* mampu membantu siswa dalam membangun

pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep IPAS, melalui keterlibatan aktif ,diskusi berpasangan , dan penyampaian materi secara bergantian . Dengan demikian, penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan memahami materi IPAS siswa secara keseluruhan pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Memahami Materi IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas guna memastikan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan prasyarat utama sebelum melanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya, karena distribusi data yang normal menjadi dasar validitas dalam penggunaan uji parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Setelah dilakukan uji normalitas dan diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami materi IPAS sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam kelompok yang sama.

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami materi IPAS siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap peningkatan kemampuan memahami materi IPAS siswa kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong.

Sesuai dengan rumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu bahwa "Model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong", maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut secara tepat adalah uji *Paired Sample T-Test*, karena desain penelitian menggunakan satu kelompok yang diberikan perlakuan dan diuji pada dua waktu yang berbeda (sebelum dan sesudah perlakuan).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Penerapan model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, saling bertukar informasi, serta menjelaskan kembali materi kepada teman sekelompoknya. Aktivitas tersebut secara tidak langsung memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari, karena mereka

tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa model *Cooperative Script* mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, interaktif, dan mendukung pengembangan pemahaman secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS, sebagaimana terlihat dari hasil perbandingan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), yang menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan model tersebut.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami materi IPAS siswa. Model ini tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, yang menumbuhkan partisipasi aktif, kerja sama, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

a. Uji Normalitas

Salah satu syarat untuk melaksanakan uji-t dalam penelitian adalah melakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, data hasil *Pretest* dan *Posttest* telah melalui uji normalitas dan dinyatakan memenuhi syarat. Peneliti menggunakan SPSS

versi 23 untuk windows dalam melakukan analisis ini. Mengingat jumlah sample yang kurang dari 50, maka digunakan uji *Shapiro Wilk* dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Table 4. 9 Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.137	49	.023	.967	49	.179
Posttest	.097	49	.200*	.966	49	.166
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,178, nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,166 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Dari penjabaran pengujian normalitas menggunakan SPSS dengan jenis uji *Shapiro-Wilk* pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* mengenai kemampuan memahami materi IPAS siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong berdistribusi normal. Hal ini

menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* guna mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi IPAS sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Uji *Paired Sample T-Test* ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script*, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebagai dampak dari penerapan model tersebut.

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kemampuan memahami materi IPAS siswa, hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4. 10 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	- 16.020	7.838	1.120	- 18.272	- 13.769	- 14.307	48	.000

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa dalam memahami materi IPAS setelah diberi perlakuan atau intervensi pembelajaran tertentu. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang diperoleh jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($p < 0, 5$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selisih rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 16,020 poin, dengan arah negatif ($Pretest - Posttest = - 16020$) menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibanding nilai *pretest*. Hal ini berarti bahwa setelah perlakuan diberikan, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi IPAS. Berdasarkan pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttes* pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan yang tercermin dari selisih nilai rata-rata sebesar 12 point antara *pretest* dan *posttest*. Dengan melihat hasil uji

statistik dan selisih nilai rata-rata yang cukup besar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan memahami materi IPAS siswa secara signifikan. Artinya terdapat dampak positif dari perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

C. Pembahasan

1. Kemampuan Memahami Materi IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Berdasarkan hasil pretest mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, diperoleh data dari 49 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,1. Nilai ini termasuk dalam kategori "Cukup", yang mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPAS masih terbatas dan belum sepenuhnya mendalam. Dengan Nilai tertinggi 85, Nilai terendah 40 dengan rata-rata 60,1. Rentang nilai yang cukup lebar (dari 40 hingga 85) menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, latar belakang pemahaman sebelumnya, atau tingkat motivasi siswa dalam mempelajari IPAS. Sebagian besar siswa (47%) berada dalam kategori sedang, yang berarti mereka sudah memiliki pemahaman dasar, tetapi belum sepenuhnya kuat. Jumlah siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi hanya mencapai 20%, menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menguasai materi secara mendalam. Sementara itu, 29% siswa berada di kategori rendah, serta 4%

dalam kategori sangat rendah, yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan mungkin belum sepenuhnya efektif dalam membangun pemahaman konseptual yang kuat. Oleh karena itu, penerapan model *Cooperative Script*, yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, diharapkan dapat Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, Membantu siswa dengan pemahaman rendah melalui diskusi dan kerja kelompok, Memfasilitasi penguatan konsep melalui penjelasan antar teman sejawat. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi IPAS masih perlu ditingkatkan. Dengan rata-rata nilai 60,1 dan dominasi kategori sedang dan rendah, pembelajaran berbasis *Cooperative Script* menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan interaksi antar siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Keterbatasan dalam memahami materi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan sebagai sumber utama informasi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak memiliki cukup ruang untuk membangun pemahaman melalui interaksi, diskusi, atau kolaborasi.

Proses pembelajaran yang cenderung berorientasi pada ceramah satu arah menjadikan siswa sebagai penerima informasi pasif, bukan pembelajar aktif. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS menjadi

dangkal dan kurang bermakna, karena tidak diiringi dengan kegiatan berpikir kritis, bertanya, atau bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Kondisi ini memperkuat perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti *Cooperative Script*, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan memahami materi secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Kondisi ini mengimplikasikan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan kemampuan memahami materi IPAS siswa. Strategi yang diterapkan harus mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta memberikan ruang untuk saling bertukar ide dan pengalaman belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui proses berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dinilai potensial untuk mencapai tujuan tersebut adalah penerapan model *Cooperative Script*. Model ini menekankan kegiatan belajar secara berpasangan, di mana siswa saling menjelaskan isi materi kepada pasangannya, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Melalui interaksi dua arah ini, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS dapat diperkuat, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga terlibat dalam menyampaikan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri.

2. Kemampuan Memahami Materi IPAS Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

setelah diberikan perlakuan *posttest* terhadap 49 siswa, diperoleh data nilai yang

mencerminkan capaian kemampuan memahami materi IPAS siswa pada kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong . Nilai-nilai tersebut menunjukkan distribusi yang beragam, namun secara umum menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Total akumulasi nilai siswa adalah sebesar (3730), dengan jumlah siswa 49, sehingga rata-rata nilai *posttest* adalah 76,1 Rata-rata ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kategori sedang menuju tinggi, sesuai dengan klasifikasi penilaian yang umum digunakan dalam evaluasi hasil belajar. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Model *Cooperative Script*, Sebelum penerapan model *Cooperative Script*, rata-rata nilai adalah 60,1, Setelah penerapan, meningkat menjadi 76,1. Kenaikan rata-rata sebesar 16,0 hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik dari segi angka maupun distribusi kualitas belajar siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* memberikan efek positif terhadap kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong. Model ini mendorong siswa untuk saling berdiskusi dan memahami materi secara kolaboratif, sehingga membantu menguatkan pemahaman konsep.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori sedang hingga sangat tinggi, dengan tidak ada siswa yang tertinggal di kategori sangat rendah secara dominan. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami materi IPAS siswa, baik dari sisi rata-rata nilai, maupun sebaran kategori nilai.

Perubahan pola pencapaian ini menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran dalam menggeser distribusi nilai dari dominasi kategori rendah dan

sedang menjadi dominasi kategori tinggi dan sangat tinggi. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ini adalah karakteristik *Cooperative Script* yang menempatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Melalui pembelajaran berpasangan, siswa secara bergantian berperan sebagai “pembicara” yang menjelaskan isi materi dan “pendengar” yang memberi masukan, koreksi, atau pertanyaan. Mekanisme ini memaksa siswa untuk benar-benar memahami materi sebelum dapat menjelaskannya kepada pasangan, sehingga proses kognitif yang terlibat lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain itu, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan kolaboratif. Siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, menjawab, dan mengoreksi pemahaman pasangan karena hubungan yang terjalin lebih setara dibandingkan interaksi guru–siswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan penguasaan materi, tetapi juga pada keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan kerja sama antar siswa. Dengan adanya kesempatan yang merata bagi setiap siswa untuk berpartisipasi, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Memahami Materi IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

Hasil analisis statistik menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki

pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan memahami materi IPAS siswa di kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

Secara pedagogis, hasil ini memperkuat argumen bahwa model *Cooperative Script* bukan sekadar metode yang memfasilitasi pembelajaran kelompok, tetapi merupakan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan pemahaman materi IPAS secara menyeluruh. Dalam praktiknya, saat siswa menjelaskan materi IPAS kepada pasangannya, mereka tidak hanya berbagi informasi, tetapi juga melakukan proses berpikir ulang (*rehearsal*) dan penataan kembali konsep dalam struktur pengetahuan mereka. Aktivitas ini membantu siswa membangun keterkaitan antar konsep (*interconnected concepts*), yang sangat penting dalam memahami materi IPAS yang bersifat interdisipliner dan konseptual. Proses belajar ini mendukung penguatan memori jangka panjang dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena ilmiah maupun sosial dalam konteks yang relevan. Selain itu, siswa juga terdorong untuk melakukan refleksi kognitif, di mana mereka mengevaluasi kembali pemahamannya sendiri saat berdiskusi atau menerima umpan balik dari pasangan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pemahaman dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan refleksi individual. Dalam konteks pembelajaran IPAS, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena materi tidak hanya membutuhkan hafalan, tetapi juga pemaknaan dan penerapan dalam situasi nyata. Dengan demikian, peningkatan nilai *posttest* pada mata pelajaran IPAS mencerminkan keberhasilan *Cooperative Script* dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami, mengolah, dan mengaplikasikan informasi secara bermakna,

bukan sekadar mengingat fakta. Ini menunjukkan bahwa *Cooperative Script* mendukung terbentuknya pemahaman konseptual yang mendalam, bukan sekadar pengetahuan permukaan.

Penerapan model *Cooperative Script* berdampak positif terhadap kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Melalui kegiatan belajar yang melibatkan diskusi berpasangan, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, terbuka terhadap masukan, dan mampu bekerja sama secara efektif. Suasana belajar yang kondusif dan suportif turut mendorong motivasi intrinsik siswa untuk belajar, sehingga secara tidak langsung meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Cooperative Script* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami materi IPAS pada siswa kelas IV SDN 17 Rejang Lebong. Model ini mampu mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa pasif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, interaktif, dan kolaboratif. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa guru dapat mengintegrasikan *Cooperative Script* ke dalam perencanaan pembelajaran sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilaksanakan di SDN 17 Rejang Lebong, yang berlokasi di Jalan Sapta Marga, Kelurahan Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, terkait penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan memahami materi IPAS siswa kelas IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami materi IPAS siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script* masih tergolong rendah atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mendorong siswa untuk memahami materi IPAS secara optimal. Rendahnya tingkat pemahaman tersebut mencerminkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.
2. Kemampuan memahami materi IPAS siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik dibandingkan saat mereka belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi,

khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

3. Model pembelajaran *Cooperative Script* mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sebangkunya, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan materi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, model *Cooperative Script* sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan memahami materi IPAS, karena memberikan ruang bagi siswa untuk saling menjelaskan dan memperkuat pemahaman melalui interaksi dan kolaborasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ingin memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru SDN 17 Rejang Lebong agar dapat merancang model pembelajaran yang baik dan menarik, sehingga siswa selalu bersemangat dan berantusias dalam proses pembelajaran. Terutama dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Kepada siswa agar lebih giat dan bersemangat lagi dalam belajar, karena dengan belajar akan mendapatkan hasil yang baik dalam semua mata pelajaran bukan hanya pelajaran IPAS saja melainkan mata pelajaran yang lainnya.
3. Kepada peneliti lain, untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan mendalam, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda seperti metode kualitatif atau metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiana. *Pengaruh Kopetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Di SD Inpres 12/79 Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bon.* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Nugraha, Sobron Adi, Titik Sudiatmi, dan Meidawati Suswandari. “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (Agustus 2020): 270.
- Wulandari, Pritiwi, dan Tin Indrawati. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Di SDN 27 Anak Air Padang.” *Journal of Basic Education* 4, no. 1 (Juni 2021): 1974–1982.
- Mustakim. “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dan Media Pembelajaran Visual Pada Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Lewolema Tahun Ajaran 2023/2024.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (Oktober 2023): 620.
- Hamna, dan Windar. “Pengaruh Model Based Learning Berbantuan Zoom Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Madako Elementary School* 1, no. 2 (Desember 2022): 153.
- Utomo, Sudjana. “Penggunaan Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1, no. 1 (2022): 4.
- Vera, Foti, Rini Agustina, dan Al Ashadi Alimin. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2020).
- Yudiawati, dan G. P. “Effectiveness of Cooperative Script Learning Model on Students' Mathematical Concept Understanding Ability.” *Alauddin Journal of Mathematics Education* 6, no. 2 (November 2024): 209–224.
- Hamiyah, dan Lisnawati. “Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor.” *Penggunaan Model Pembelajaran* 10, no. 2 (Desember 2021): 190.
- Rahayu, Hani Sri. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Connecting, Organizing dan Extending (CORE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.* Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.

- Sinaga, Kristiani. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintong Nihuta." *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (November 2023).
- Aisyah, Siti. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Muatan Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (April 2024).
- Agustina, Mawar. "Journal of Primary Education." *PGMI IAIN Lhokseumawe* 5, no. 1 (2024).
- Hasmi, Lili, dan Ratna Sari Dewi Pohan. "Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 5, no. 1 (Desember 2021): 52.
- Safrudin, Ulwan, Darmawan, dan Ita Rustiati Ridwan. "Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangsa Sebagai Anak Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2018).
- Suprijono, Astuti, dkk. *Model Pembelajaran Teori dan Aplikasi untuk Era 4.0*. Yogyakarta: Deepublish, n.d., 45–46.
- Putri, Tira Fitriani. *Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran IPA di MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Faslia. "Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1835.
- Fadlilah, Ummi Nihayatul, Khamdun, dan Imaniar Purbasari. "Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V." *Jurnal on Education* 6, no. 3 (Maret–April 2024): 16314–16321.
- Apriliani, dkk. "Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3398.
- Adha, M. Jallalil, dkk. "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, no. 1 (Januari 2025): 326.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharyat, Yayat. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: Resist Book, 2022.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurkencana, Wayan, dan Sunartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Sahara, Widia. *Pengaruh Aplikasi Quiz Whizzer Terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 38 Rejang Lebong*. Skripsi, IAIN Curup, 2023.
- Magdalena, Ina, Indah Ayu, dan Siti Khoiriah. "Analisis Pembeda dan Taraf Kesukaran Pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (Maret 2021): 153.
- Arifin, Zaenal. "Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian." *Jurnal Theorems* 2, no. 1 (Juli 2017): 32.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: Repository UMA, 2022.
- Candra, Oriza. "Aplikasi Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Diklat Menggunakan Hasil Pengukuran." *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 11, no. 2 (Oktober 2020): 18.
- Vamela, Revna Yuni. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V SDN 57 Banda Aceh*. Skripsi, UBB Banda Aceh, 2023.
- Saputra, Rudi Ade. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Menggunakan Media Prezi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 30 Bone." *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (Juli 2024): 84–95.

Manurung, Siska Elisabet. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 191488 Bahsampuran." *Pande Nami Jurnal* 1, no. 2 (Oktober 2023).

Mahdalena, Sari. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (April 2020).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Modul Ajar IPAS Kelas IV

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: NURHADISAH
Instansi	: SD N 17 REJANG LEBONG
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	: B/IV
Materi Pokok	: Bagian Tubuh Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (1 Pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik sudah memiliki pengetahuan tentang Bagian tubuh tumbuhan	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> - Beriman - Bernalar kritis - Mandiri - Bergotong royong - Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	1. LKPD
Alat dan Bahan	1. Spidol, papan tulis. 2. Buku guru dan buku siswa.
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Semua peserta didik dalam kelas reguler, pencapaian tinggi maupun yang kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini.	
F. PENDEKATAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	

1. Pendekatan pembelajaran : Scientific
2. Model pembelajaran : *Cooperative Script*

Berikut sintaks dari CS :

- a. Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/ materi pelajaran kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa memutuskan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa sebagai pendengar. Saat pembicara *script*, pendengar menyimak, mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- d. Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi menjadi pendengar dan sebaliknya.
- e. Setelah *Script* selesai dibacakan, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk *me-review* materi yang telah dipelajari.
- f. Siswa saling berinteraksi untuk bertanya, menanggapi, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi kelas;
- g. Guru memberikan soal sebagai latihan pemahamn konsep.

Metode pembelajaran: ceramah, diskusi, permainan, penugasan dan tanya jawab.

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu.

Peserta didik menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan serta menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. Peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik juga membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah serta mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada.

Peserta didik mampu menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. Selanjutnya peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dalam berbagai format. Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari

dan mendemonstrasikan bagaimana beragam jenis gaya memengaruhi gerak benda.

1. Elemen Pemahaman IPAS (sains dan sosial)

Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar /bagian /alat /media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernapasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuh dengan benar. Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik-abiotik dapat mempengaruhi kestabilan ekosistem di lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan

cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energy yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat pembangunan energy dan serta penemuan sumber energi alternative yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada disekitarnya.

Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam dipermukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.

Diakhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis letak negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.

2. Elemen Keterampilan

a. Mengamati

Pada akhir fase C peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indera, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.

b. Mempertanyakan dan memprediksi

Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat

hasil prediksi tentang penyelidikan ilmiah.

c. Merencanakan dan melakukan penyelidikan

Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.

d. Memproses, menganalisis data dan informasi

e. Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital maupun nondigital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakan sebagai bukti menyusun penjelasan ilmiah.

<p>f. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p>			
<p>B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan dengan tepat 2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan dengan benar. 3. Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak dengan percaya diri. 			
<p>C. PEHAMAN BERMAKNA Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat mengetahui bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya</p>			
<p>D. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan? 2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan? 3. Bagian tumbuhan apakah yang biasanya sering diolah menjadi sayuran? 			
<p>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>			
Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative Script CS	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran Guru meminta siswa 	10 Menit

		<p>untuk berdoa sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.</p> <p>3. Guru menyapa siswa dan memotivasi dengan pertanyaan: “kalau tidak ada akar, apakah pohon bisa berdiri kokoh?”</p> <p>4. Guru melakukan apersepsi.</p> <p>5. Guru memberikan pertanyaan pemantik.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.</p>	
--	--	--	--

Inti	<p>a. Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan.</p> <p>b. Guru membagikan wacana/ materi pelajaran kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.</p> <p>c. Guru dan siswa memutuskan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa sebagai pendengar. d. Saat pembicara <i>script</i>, pendengar menyimak, mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.</p> <p>e. Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi menjadi pendengar dan sebaliknya.</p> <p>f. Setelah <i>Script</i> selesai dibacakan, guru dan siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi pasangan secara acak. Setiap pasangan diberi nama kelompok seperti “Akar”, “Batang”, “Daun”, dll. Untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. 2. Setiap siswa menerima teks bacaan tentang bagian tubuh tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, buah, biji) beserta fungsi dan contohnya. 3. Dalam setiap pasangan, siswa memutuskan siapa yang pertama menjadi 	50 Menit
-------------	---	---	-----------------

	<p>melakukan diskusi kelas untuk <i>me-review</i> materi yang telah dipelajari.</p> <p>g. Siswa saling berinteraksi untuk bertanya, menanggapi, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi kelas;</p> <p>h. Guru memberikan soal sebagai latihan pemahaman konsep.</p> <p>Metode pembelajaran: ceramah, diskusi, permainan, penugasan dan tanya jawab.</p>	<p>pembicara dan siapa menjadi pendengar.</p> <p>4. Pembicara membacakan ringkasannya, pendengar menyimak, mengoreksi jika ada informasi kurang lengkap, dan menunjukkan ide pokok yang terlewat. Seperti contoh”</p> <p>pembicara menjelaskan fungsi akar, pendengar</p>	
--	---	---	--

		<p>menambahkan jika ada fungsi lain seperti menyimpan cadangan makanan.</p> <p>5. Siswa menukar peran: yang semula pembicara menjadi pendengar, dan sebaliknya.</p> <p>Proses penyampaian dan koreksi dilakukan kembali.</p> <p>6. Guru memandu diskusi kelas: setiap pasangan menyampaikan hasil ringkasannya.</p> <p>Guru memberikan klarifikasi jika ada pemahaman yang keliru.</p> <p>7. Siswa diberi kesempatan</p>	
--	--	--	--

		<p>bertanya, menanggapi, menyanggah, atau memberikan pendapat tentang fungsi bagian tubuh tumbuhan. Guru menjaga suasana diskusi agar semua siswa aktif.</p> <p>8. Guru memberikan soal latihan, misalnya:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebutkan 3 fungsi daun pada tumbuhan!2. Bagian tubuh tumbuhan mana yang berfungsi menghasilka n buah?3. Mengapa akar sangat penting bagi	
--	--	--	--

		tumbuhan?	
--	--	-----------	--

Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi. 2. Memberikan apresiasi kepada pasangan yang aktif. 3. Tugas rumah: siswa mencari 1 jenis tumbuhan di rumah, memfoto, dan memberi label bagian tubuhnya. 4. Guru meminta salah satu siswa untuk berdoa sebelum pulang 	10 Menit
----------------	--	---	-----------------

REFLEKSI UNTUK SISWA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
1.	Kegiatan mana yang kalian sukai dan tidak		
	sukai pada pembelajaran ini?		
2.	Bagian materi mana yang menurut kalian		
	sulit untuk dipahami?		
3.	Apa yang kalian lakukan agar mudah?		
	memahami materi pelajaran ini?		

4.	Menurut kalian seberapa suka kalian dengan pembelajaran ini? Beri skor 1 sampai dengan 5.		
REFLEKSI UNTUK GURU			
NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
1.	Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?		
2.	Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias?		
3.	Kesulitan apa yang dialami?		
4.	Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar? Peserta Didik		
5.	Apa saja yang kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini?		
6.	Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut?		
7.	Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan? Bantuan seperti apa yang kamu harapkan?		
8.	Hal apa yang membuatmu bersemangat saat belajar hari ini?		
F. ASSESMEN/PENILAIAN			
Asesmen Formatif			
Jenis :			
1. Pengetahuan :			
a. Bentuk : ter tertulis			
b. Teknik : penugasan			
2. Sikap :			
a. Bentuk : non tes			
b. Teknik : observasi			

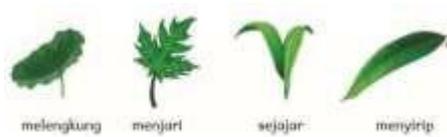
3. Keterampilan
a. Bentuk : non tes (unjuk kerja)
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL
Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran untuk mempersiapkan kemateri selanjutnya, sementara remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau guru.
H. DAFTAR PUSTK Fitri, Amalia dkk. (2021).Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas 4. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
LAMPIRAN
A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK
B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
C. RUBRIK PENILAIAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN BAB I
Bahan Ajar (Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik))
<p>TOPIK A</p> <p>Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. untuk pertumbuhan tanaman; 2. perlindungan diri atau adaptasi; 3. alat berkembang biak. Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku Morfologi Tumbuhan (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya. <p>Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: mangga, jeruk, jambu, dan cabai; 2 akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput. <p>Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri

- atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
2. batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
 3. batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalir makanan dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh.



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

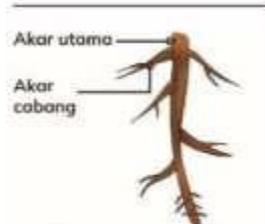
Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya

Sama seperti anggota tubuh kita, bagian tubuh tumbuhan juga memiliki peran dan fungsinya masing-masing.



Mengenal Akar Lebih Jauh

Akar adalah bagian yang penting bagi tumbuhan. Jika akar dipotong, maka tumbuhan tidak bisa mengambil nutrisi dari dalam tanah dan akan mati. Ada 2 jenis akar pada tumbuhan yaitu akar serabut dan akar tunggang. Kalian bisa melihat perbedaannya?



Akar Tunggang

Memiliki akar utama dari pangkal batang
 Pada akar utama tumbuh akar cabang yang ukurannya lebih kecil



Akar Serabut

Dari pangkal batang, terbagi menjadi akar-akar cabang yang ukurannya lebih kecil

Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan

Menyerap nutrisi dan air dari dalam tanah

Menjaga tanaman tetap kokoh

Tempat menghasilkan makanan sebagai energi untuk tumbuh dan hidup

Menghantarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan lainnya

Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah

Membuat tanaman berdiri tegak dan kokoh

Melindungi biji

Cadangan makanan

Alat bantu penyebaran biji

RUBRIK PILAIAN					
Nama Kelompok:					
Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	
	jika semua	jika sebagian	jika sebagian kecil	jika tidak	
Persiapan alat	peralatan disiapkan secara lengkap	besar peralatan disiapkan secara lengkap	peralatan disiapkan secara lengkap	menyiapkan peralatan	
	jika semua	jika sebagian	jika hanya	jika antar anggota	
	anggota kelompok	besar anggota	sebagian kecil	kelompok tidak	
	dapat bekerja	kelompok dapat	anggota kelompok	dapat bekerjasama	
Kerjasama dan	sama dan	bekerja sama dan	yang dapat bekerja		
Tanggung jawab	bertanggung jawab	bertanggung jawab	sama dan		
	dalam melakukan kegiatan	dalam melakukan kegiatan	bertanggung jawab		
			dalam melakukan kegiatan		
	siswa antusias	siswa antusias	siswa kurang	siswa tidak	
	dalam	dalam	antusias dalam	antusias dalam	
	melaksanakan	melaksanakan	melaksanakan	melaksanakan	
Sikap rasa ingin tahu dan berpikir	percobaan dan mengajukan	percobaan tapi tidak mengajukan	percobaan dan tidak mengajukan	percobaan dan tidak mengajukan	
kritis	gagasan/ pertanyaan selama melakukan	gagasan/ pertanyaan selama melakukan	gagasan/ pertanyaan selama melakukan	gagasan/ pertanyaan selama melakukan	

				n
	kegiatan	kegiatan	kegiatan	kegiatan
	Presentasi	Presentasi	Presentasi	Presentasi
Presentasi	disampaikan	disampaiakan	disampaikan	disampaikan tapi
	dengan memenuhi	dengan memenuhi	dengan memenuhi	belum memenuhi
	tiga kriteria berikut:	dua dari tiga	satu dari tiga	tiga kriteria berikut:

No	Nama Siswa	Hasil Pengamatan				Nilai Akhir	Ket
		A	B	C	D		

	jelas, percaya diri, dan mengundang respon anggota kelompok lain	kriteria berikut: jelas, percaya diri, dan mengundang respon anggota kelompok lain	kriteria berikut: jelas, percaya diri, dan mengundang respon anggota kelompok lain	jelas, percaya diri, dan mengundang respon anggota kelompok lain
--	--	--	--	--

Petunjuk Nilai

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian

85 – 100 Sangat baik

70 – 84 Baik 55 – 69

Cukup baik < 55 Perlu bimbingan

RUBRIK PRESENTASI INFOGRAFIS FOTOSINTESIS				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	
	5	4	3	
Konten Infografis Infografis memuat a. Alur proses fotosintesis b. Hasil dari proses fotosintesis c. Hubungan proses ini dengan manusia dan hewan	Infografis yang dibuat menunjukkan 3 poin yang diminta untuk ditambahkan	Infografis yang dibuat menunjukkan 2 poin yang diminta untuk ditambahkan	Infografis yang dibuat menunjukkan 1 poin yang diminta untuk ditambahkan	Infogra dibuat menunjukkan yang d ditamb
Sikap Presentasi Sikap presentasi: 1. postur tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik	Seluruh terpenu
Konten Infografis Pemahaman Konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi 2. Penjelasan bisa dipahami.	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami.	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Men selama 2. Peny dapat t

Rubrik Penilaian Proyek

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab. Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan. 	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani.	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan.	Lebih dari 2 kesalahan.
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> Membuat dua diagram garis. Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot. Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis. 	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.
Tahap 5	Mencantumkan dalam media: <ul style="list-style-type: none"> Gambar siklus hidup tumbuhan. Jawaban tahap 2-5. 	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.

Ccontoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami.	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami.	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

ASESSMENT



Uji Pemahaman

A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

B. Proses Fotosintesis

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut. Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.



A



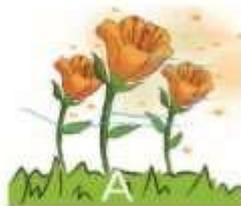
B

Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

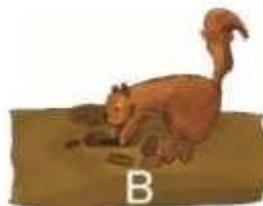
1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

Amati makhluk hidup berikut!



A



B

1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

Mengetahui:

Wali Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong

Curup, 24 Mei 2025 Peneliti **Curup, 26 Mei 2025 Peneliti**

Asnati, M.TPd
NIP. 196702061989032004

Nurhadisah
NIM.21591151

Mengetahui
Kepala Sekolah

Uminah, S.Pd. SD
NIP. 197012051994092001

lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Materi/Topik	Bentuk Soal	Kognitif
1	Fungsi utama daun	PG	Fungsi utama daun Menjelaskan fungsi utama daun
2	Fungsi batang	PG	Fungsi batang Menjelaskan fungsi batang pada tumbuhan
3	Fungsi buah dan biji	PG	Fungsi buah & biji Menjelaskan peran buah dan biji dalam perkembangbiakan
4	Fungsi bunga	PG	Fungsi bunga Menjelaskan fungsi bunga dalam proses reproduksi tumbuhan
5	Klorofil	PG	Klorofil Menganalisis bagian tumbuhan yang memiliki klorofil
6	Fotosintesis	PG	Fotosintesis Menjelaskan kebutuhan tumbuhan untuk fotosintesis
7	Sumber mineral	PG	Sumber mineral Menjelaskan sumber mineral dari tanah
8	Akar	PG	Akar Menentukan bagian tumbuhan yang berada di dalam tanah
9	Batang di atas tanah	PG	Batang di atas tanah Menentukan bagian tumbuhan di atas tanah
10	Tempat fotosintesis	PG	Tempat fotosintesis Menunjukkan tempat terjadinya fotosintesis
11	Zat hijau daun	PG	Zat hijau daun

			Menyebutkan nama zat hijau pada tumbuhan
12	Hasil fotosintesis	PG	Hasil fotosintesis Menyebutkan hasil fotosintesis
13	Gas yang dibutuhkan	PG	Gas yang dibutuhkan Menjelaskan gas yang dibutuhkan tumbuhan
14	Akar tunggang	PG	Akar tunggang Mengidentifikasi tumbuhan dengan akar tunggang
15	Penyimpanan air	PG	Penyimpanan air Menentukan tumbuhan yang menyimpan air di batang
16	Menggulung daun	PG	Menggulung daun Menentukan tumbuhan yang menggulung daunnya
17	Alat pengangkut air	PG	Alat pengangkut air Menjelaskan alat pengangkut air pada tumbuhan
18	Alat pengangkut hasil fotosintesis	PG	Alat pengangkut hasil fotosintesis Menentukan alat pengangkut hasil fotosintesis
19	Umbi-umbian	PG	Umbi-umbian Menganalisis bagian tumbuhan berupa umbi
20	Penyimpanan makanan	PG	Penyimpanan makanan Mengidentifikasi bagian tumbuhan penyimpan makanan

lampiran 3 Soal Instrumen Penelitian Pretest-Posttest

Soal Instrumen *Pretest-posttest*

IDENTITAS SISWA

NAMA :
 JENIS KELAMIN :
 KELAS :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!!

1. Fungsi utama daun adalah untuk ...

A. Menyerap air	C. Tempat fotosintesis
B. Menyimpan makanan	D. Memperkuat tumbuhan
2. Batang pada tumbuhan berfungsi untuk ...

A. Menyerap air	C. Menopang dan mengangkat air dan zat makanan
B. Menghasilkan bunga	D. Menyimpan air
3. Bunga pada tumbuhan berfungsi untuk ...

A. Memperkuat batang	C. Perkembangbiakan
B. Menyerap cahaya	D. Fotosintesis
4. Buah dan biji pada tumbuhan digunakan untuk ...

A. Menyimpan air	C. Menyerap cahaya
B. Perkembangbiakan	D. Membuang zat sisa
5. Bagian tumbuhan yang berwarna hijau dan mengandung klorofil adalah ...

A. Akar	C. Bunga
B. Daun	D. Buah
6. Fotosintesis adalah proses tumbuhan membuat makanan dengan bantuan ...

A. Tanah dan air	C. Cahaya matahari dan air
B. Udara dan tanah	D. Angin dan cahaya
7. Tumbuhan memerlukan air dan mineral yang diperoleh dari ...

A. Daun	C. Cahaya
B. Tanah	D. Udara
8. Bagian tumbuhan yang tumbuh di dalam tanah adalah ...

A. Batang	C. Bunga
B. Akar	D. Buah
9. Bagian tumbuhan yang tumbuh di atas tanah adalah ...

A. Akar	C. Batang
B. Umbi	D. Rhizoma
10. Tempat berlangsungnya fotosintesis adalah ...

A. Daun	C. Buah
B. Akar	D. Bunga

11. Zat hijau daun disebut ...
A. Karbohidrat
B. Klorofil
C. Protein
D. Vitamin
12. Hasil dari fotosintesis adalah ...
A. Air dan udara
B. Air dan oksigen
C. Gula dan oksigen
D. Karbondioksida dan air
13. Tumbuhan membutuhkan untuk fotosintesis.
A. Oksigen
B. Karbondioksida
C. Nitrogen
D. Helium
14. Akar tunggang banyak terdapat pada tumbuhan ...
A. Padi
B. Jagung
C. Kacang tanah
D. Rumput
15. Contoh tumbuhan yang batangnya menyimpan cadangan air adalah ...
A. Kaktus
B. Padi
C. Jeruk
D. Mawar
16. Tumbuhan yang menggulungkan daunnya untuk mengurangi penguapan adalah ...
A. Jagung
B. Bawang
C. Kaktus
D. Tebu
17. Alat pengangkut air dan mineral dalam batang disebut ...
A. Floem
B. Klorofil
C. Stomata
D. Xilem
18. Alat pengangkut hasil fotosintesis ke seluruh tubuh tumbuhan adalah ...
A. Floem
B. Xilem
C. Stomata
D. Kloroplas
19. Contoh bagian tumbuhan yang bisa dimakan sebagai umbi adalah ...
A. Wortel
B. Apel
C. Jeruk
D. Kelapa
20. Bagian tumbuhan yang bisa dimakan dan berfungsi menyimpan cadangan makanan adalah ...
A. Daun
B. Akar
C. Batang
D. Buah

lampiran 4 Jawaban Soal

Kunci Jawaban

1.C

2.C

3.C

4.B

5.B

6.C

7.B

8.B

9.C

10.A

11.B

12.C

13.B

14.C

15.A

16.A

17.D

18.A

19.A

20.B

lampiran 5 Lembar Jawaban Soal *Pretest*

Soal Instrumen *Pretest-posttest*

IDENTITAS SISWA

NAMA : Naurah Aailah

JENIS KELAMIN : Perempuan

KELAS : IV

B = 11
S = 9

58

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!!

- Fungsi utama daun adalah untuk ...

<input checked="" type="checkbox"/> A. Menyerap air	<input type="checkbox"/> C. Tempat fotosintesis
<input checked="" type="checkbox"/> B. Menyimpan makanan	<input type="checkbox"/> D. Memperkuat tumbuhan
- Batang pada tumbuhan berfungsi untuk ...

<input checked="" type="checkbox"/> A. Menyerap air	<input type="checkbox"/> C. Menopang dan mengangkut air dan zat makanan
<input checked="" type="checkbox"/> B. Menghasilkan bunga	<input type="checkbox"/> D. Menyimpan air
- Bunga pada tumbuhan berfungsi untuk ...

<input checked="" type="checkbox"/> A. Memperkuat batang	<input type="checkbox"/> C. Perkembangbiakan
<input checked="" type="checkbox"/> B. Menyerap cahaya	<input type="checkbox"/> D. Fotosintesis
- Buah dan biji pada tumbuhan digunakan untuk ...

<input checked="" type="checkbox"/> A. Menyimpan air	<input type="checkbox"/> C. Menyerap cahaya
<input checked="" type="checkbox"/> B. Perkembangbiakan	<input type="checkbox"/> D. Membuang zat sisa
- Bagian tumbuhan yang berwarna hijau dan mengandung klorofil adalah ...

<input checked="" type="checkbox"/> A. Akar	<input type="checkbox"/> C. Bunga
<input checked="" type="checkbox"/> B. Daun	<input type="checkbox"/> D. Buah
- Fotosintesis adalah proses tumbuhan membuat makanan dengan bantuan ...

<input checked="" type="checkbox"/> A. Tanah dan air	<input type="checkbox"/> C. Cahaya matahari dan air
<input type="checkbox"/> B. Udara dan tanah	<input type="checkbox"/> D. Angin dan cahaya
- Tumbuhan memerlukan air dan mineral yang diperoleh dari ...

<input checked="" type="checkbox"/> A. Daun	<input type="checkbox"/> B. Tanah
---	-----------------------------------

- C. Cahaya
D. Udara
8. Bagian tumbuhan yang tumbuh di dalam tanah adalah ...
 A. Batang
 B. Akar
 C. Bunga
 D. Buah
9. Bagian tumbuhan yang tumbuh di atas tanah adalah ...
 A. Akar
 B. Umbi
 C. Batang
 D. Rhizoma
10. Tempat berlangsungnya fotosintesis adalah ...
 A. Daun
 B. Akar
 C. Buah
 D. Bunga
11. Zat hijau daun disebut ...
 A. Karbohidrat
 B. Klorofil
 C. Protein
 D. Vitamin
12. Hasil dari fotosintesis adalah ...
 A. Air dan udara
 B. Air dan oksigen
 C. Gula dan oksigen
 D. Karbondioksida dan air
13. Tumbuhan membutuhkan untuk fotosintesis.
 A. Oksigen
 B. Karbondioksida
 C. Nitrogen
 D. Helium
14. Akar tunggang banyak terdapat pada tumbuhan ...
 A. Padi
 B. Jagung
 C. Kacang tanah
 D. Rumput
15. Contoh tumbuhan yang batangnya menyimpan cadangan air adalah ...
 A. Kaktus
 B. Padi
 C. Jeruk
 D. Mawar
16. Tumbuhan yang menggulungkan daunnya untuk mengurangi penguapan adalah ...
 A. Jagung
 B. Bawang

C. Kaktus

D. Tebu

17. Alat pengangkut air dan mineral dalam batang disebut ...

X A. Floem

C. Stomata

(B) Klorofil

D. Xilem

18. Alat pengangkut hasil fotosintesis ke seluruh tubuh tumbuhan adalah ...

A. Floem

C. Stomata

X (B) Xilem

D. Kloroplas

19. Contoh bagian tumbuhan yang bisa dimakan sebagai umbi adalah

A. Wortel

(C) Jeruk

B. Apel

D. Kelapa

20. Bagian tumbuhan yang bisa dimakan dan berfungsi menyimpan cadangan makanan adalah ...

X (A) Daun

C. Batang

B. Akar

D. Buah

lampiran 6 Lembar Jawaban Soal Posttest

Soal Instrumen Pretest-posttest

IDENTITAS SISWA

NAMA : Naurah Agilah

JENIS KELAMIN : Perempuan

KELAS : IV

B=16
S=4
80

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!!

1. Fungsi utama daun adalah untuk ...

- A. Menyerap air
 B. Menyimpan makanan
 C. Tempat fotosintesis
 D. Memperkuat tumbuhan

2. Batang pada tumbuhan berfungsi untuk ...

- A. Menyerap air
 B. Menghasilkan bunga
 C. Menopang dan mengangkat air dan zat makanan
 D. Menyimpan air

3. Bunga pada tumbuhan berfungsi untuk ...

- A. Memperkuat batang
 B. Menyerap cahaya
 C. Perkembangbiakan
 D. Fotosintesis

4. Buah dan biji pada tumbuhan digunakan untuk ...

- A. Menyimpan air
 B. Perkembangbiakan
 C. Menyerap cahaya
 D. Membuang zat sisa

5. Bagian tumbuhan yang berwarna hijau dan mengandung klorofil adalah ...

- A. Akar
 B. Daun
 C. Bunga
 D. Buah

6. Fotosintesis adalah proses tumbuhan membuat makanan dengan bantuan ...

- A. Tanah dan air
 B. Udara dan tanah
 C. Cahaya matahari dan air
 D. Angin dan cahaya

7. Tumbuhan memerlukan air dan mineral yang diperoleh dari ...

- A. Daun
 B. Tanah

C. Cahaya
D. Udara

8. Bagian tumbuhan yang tumbuh di dalam tanah adalah ...

- ✓ A. Batang
 B. Akar
 C. Bunga
 D. Buah

9. Bagian tumbuhan yang tumbuh di atas tanah adalah ...

- ✓ A. Akar
 B. Umbi
 C. Batang
 D. Rhizoma

10. Tempat berlangsungnya fotosintesis adalah ...

- ✓ A. Daun
 B. Akar
 C. Buah
 D. Bunga

11. Zat hijau daun disebut ...

- ✓ A. Karbohidrat
 B. Klorofil
 C. Protein
 D. Vitamin

12. Hasil dari fotosintesis adalah ...

- A. Air dan udara
 B. Air dan oksigen
 C. Gula dan oksigen
 D. Karbondioksida dan air

13. Tumbuhan membutuhkan untuk fotosintesis.

- A. Oksigen
 B. Karbondioksida
 C. Nitrogen
 D. Helium

14. Akar tunggang banyak terdapat pada tumbuhan ...

- ✓ A. Padi
 B. Jagung
 C. Kacang tanah
 D. Rumput

15. Contoh tumbuhan yang batangnya menyimpan cadangan air adalah ...

- ✓ A. Kaktus
 B. Padi
 C. Jeruk
 D. Mawar

16. Tumbuhan yang menggulungkan daunnya untuk mengurangi penguapan adalah ...

- ✓ A. Jagung
 B. Bawang

C. Kaktus

D. Tebu

17. Alat pengangkut air dan mineral dalam batang disebut ...

 A. Floem

C. Stomata

 B. Klorofil

D. Xilem

18. Alat pengangkut hasil fotosintesis ke seluruh tubuh tumbuhan adalah ...

A. Floem

C. Stomata

 B. Xilem

D. Kloroplas

19. Contoh bagian tumbuhan yang bisa dimakan sebagai umbi adalah

A. Wortel

C. Jeruk

 B. Apel

D. Kelapa

20. Bagian tumbuhan yang bisa dimakan dan berfungsi menyimpan cadangan makanan adalah ...

 A. Daun

C. Batang

 B. Akar

D. Buah

lampiran 7 Validator Soal**SURAT PERNYATAAN VALIDASI****INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asnati, M.TPd
NIP/NIDP : 196702061989032004

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Nurhadisah
Nim : 21591151
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Coopertive Script* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 17 Mei 2025

Validator



Asnati, M.TPd

Catatan:

Beri tanda ✓

lampiran 8 Soal Uji Coba

Soal Uji Coba Instrumen *Pretest-posttest*

IDENTITAS SISWA

NAMA :

JENIS KELAMIN :

KELAS :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!!

1. Bagian tumbuhan yang berfungsi menyerap air dan mineral dari tanah adalah...

A. Batang	C. Akar
B. Daun	D. Bunga
2. Fungsi utama daun adalah untuk ...

A. Menyerap air	C. Tempat fotosintesis
B. Menyimpan makanan	D. Memperkuat tumbuhan
3. Batang pada tumbuhan berfungsi untuk ...

A. Menyerap air	mengangkut air dan zat makanan
B. Menghasilkan bunga	D. Menyimpan air
C. Menopang dan	
4. Bunga pada tumbuhan berfungsi untuk ...

A. Memperkuat batang	C. Perkembangbiakan
B. Menyerap cahaya	D. Fotosintesis
5. Buah dan biji pada tumbuhan digunakan untuk ...

A. Menyimpan air	C. Menyerap cahaya
B. Perkembangbiakan	D. Membuang zat sisa
6. Bagian tumbuhan yang berwarna hijau dan mengandung klorofil adalah ...

A. Akar	C. Bunga
B. Daun	D. Buah
7. Fotosintesis adalah proses tumbuhan membuat makanan dengan bantuan ...

A. Tanah dan air	C. Cahaya matahari dan air
B. Udara dan tanah	D. Angin dan cahaya
8. Tumbuhan memerlukan air dan mineral yang diperoleh dari ...

A. Daun	C. Cahaya
B. Tanah	D. Udara
9. Bagian tumbuhan yang tumbuh di dalam tanah adalah ...

A. Batang	B. Akar
-----------	---------

- C. Bunga
D. Buah
10. Bagian tumbuhan yang tumbuh di atas tanah adalah ...
A. Akar
B. Umbi
C. Batang
D. Rhizoma
11. Tempat berlangsungnya fotosintesis adalah ...
A. Daun
B. Akar
C. Buah
D. Bunga
12. Zat hijau daun disebut ...
A. Karbohidrat
B. Klorofil
C. Protein
D. Vitamin
13. Hasil dari fotosintesis adalah ...
A. Air dan udara
B. Air dan oksigen
C. Gula dan oksigen
D. Karbondioksida dan air
14. Tumbuhan membutuhkan untuk fotosintesis.
A. Oksigen
B. Karbondioksida
C. Nitrogen
D. Helium
15. Akar serabut banyak ditemukan pada tumbuhan...
A. Kacang
B. Mangga
C. Jagung
D. Durian
16. Akar tunggang banyak terdapat pada tumbuhan ...
A. Padi
B. Jagung
C. Kacang tanah
D. Rumput
17. Contoh tumbuhan yang batangnya menyimpan cadangan air adalah ...
A. Kaktus
B. Padi
C. Jeruk
D. Mawar
18. Tumbuhan yang menggulungkan daunnya untuk mengurangi penguapan adalah ...
A. Jagung
B. Bawang
C. Kaktus
D. Tebu
19. Tempat keluar masuknya udara pada daun disebut...
A. Kloroplas
B. Epidermis
C. Stomata
D. Xilem
20. Alat pengangkut air dan mineral dalam batang disebut ...
A. Floem
B. Klorofil
C. Stomata
D. Xilem
21. Alat pengangkut hasil fotosintesis ke seluruh tubuh tumbuhan adalah ...
A. Floem
B. Xilem
C. Stomata
D. Kloroplas
22. Contoh bagian tumbuhan yang bisa dimakan sebagai umbi adalah ...
A. Wortel
B. Apel

- C. Jeruk
D. Kelapa
23. Bagian tumbuhan yang bisa dimakan dan berfungsi menyimpan cadangan makanan adalah ...
- A. Daun
B. Akar
C. Batang
D. Buah
24. Tumbuhan menyerap karbondioksida dari...
- A. Tanah
B. Udara
C. Air
D. Cahaya
25. Hasil fotosintesis digunakan oleh tumbuhan untuk...
- A. Menyerap air
B. Bernapas
C. Membuat makanan
D. Tumbuh dan berkembang

lampiran 10 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	15.36	24.157	.042	.804
Soal_2	15.32	22.727	.420	.788
Soal_3	15.48	22.593	.364	.789
Soal_4	15.40	22.417	.438	.786
Soal_5	15.40	22.917	.319	.792
Soal_6	15.28	22.877	.422	.788
Soal_7	15.44	22.423	.416	.787
Soal_8	15.40	21.583	.642	.776
Soal_9	15.52	22.760	.318	.792
Soal_10	15.52	22.510	.372	.789
Soal_11	15.64	21.740	.531	.780
Soal_12	15.56	22.590	.349	.790
Soal_13	15.56	22.590	.349	.790
Soal_14	15.60	22.000	.474	.784
Soal_15	15.56	24.673	-.080	.812
Soal_16	15.64	22.740	.314	.792

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Soal_17	15.52	22.593	.354	.790
Soal_18	15.40	22.917	.319	.792
Soal_19	15.48	23.510	.163	.799
Soal_20	15.48	22.677	.345	.790
Soal_21	15.40	22.750	.358	.790
Soal_22	15.48	22.593	.364	.789
Soal_23	15.48	21.927	.514	.782
Soal_24	15.56	23.590	.138	.801
Soal_25	15.40	24.000	.071	.803

lampiran 11 Uji Tingkat Kesukaran

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Soal_1	.80	.408	25
Soal_2	.64	.490	25
Soal_3	.72	.458	25
Soal_4	.72	.458	25
Soal_5	.84	.374	25
Soal_6	.68	.476	25
Soal_7	.72	.458	25
Soal_8	.60	.500	25
Soal_9	.60	.500	25
Soal_10	.48	.510	25
Soal_11	.56	.507	25
Soal_12	.56	.507	25
Soal_13	.52	.510	25
Soal_14	.48	.510	25
Soal_15	.60	.500	25
Soal_16	.72	.458	25
Soal_17	.64	.490	25
Soal_18	.72	.458	25
Soal_19	.64	.490	25
Soal_20	.64	.490	25

lampiran 12 Uji Daya Beda

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Soal_1	12.08	20.243	.395	.825
Soal_2	12.24	19.857	.404	.824
Soal_3	12.16	19.640	.495	.820
Soal_4	12.16	20.557	.263	.831
Soal_5	12.04	20.290	.424	.824
Soal_6	12.20	19.833	.424	.824
Soal_7	12.16	18.890	.693	.811
Soal_8	12.28	20.127	.331	.828
Soal_9	12.28	19.877	.389	.825
Soal_10	12.40	19.333	.505	.819
Soal_11	12.32	20.143	.321	.829
Soal_12	12.32	19.893	.378	.826
Soal_13	12.36	19.157	.547	.817
Soal_14	12.40	20.167	.313	.829
Soal_15	12.28	20.460	.254	.832
Soal_16	12.16	20.057	.388	.825
Soal_17	12.24	20.273	.305	.829
Soal_18	12.16	20.057	.388	.825
Soal_19	12.24	19.940	.384	.825
Soal_20	12.24	19.273	.546	.817

lampiran 13 Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	49	100.0%	0	0.0%	49	100.0%
Posttest	49	100.0%	0	0.0%	49	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest	Mean	60.10	1.483	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.12	
		Upper Bound	63.08	
	5% Trimmed Mean	59.95		
	Median	60.00		
	Variance	107.80		
		2		
	Std. Deviation	10.383		
	Minimum	40		
	Maximum	85		
	Range	45		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	.190	.340	
Kurtosis	-.124	.668		
Posttest	Mean	76.12	1.460	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.19	
		Upper Bound	79.06	
	5% Trimmed Mean	76.20		
	Median	75.00		

Variance	104.443	
Std. Deviation	10.220	
Minimum	55	
Maximum	95	
Range	40	
Interquartile Range	15	
Skewness	-.027	.340
Kurtosis	-.378	.668

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.137	49	.023	.967	49	.179
Posttest	.097	49	.200*	.966	49	.166
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

lampiran 14 Uji Deskriptive Statictics

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	49	45	40	85	60.10	10.383
Posttest	49	40	55	95	76.12	10.220
Valid N (listwise)	49					

lampiran 15 Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	60.10	49	10.383	1.483
	Posttest	76.12	49	10.220	1.460

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	49	.711	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-16.020	7.838	1.120	-18.272	-13.769	-14.307	48	.000

lampiran 16 Hasil Nilai *Pretest*

No	Nama	Nilai <i>Pretes</i>
1	Abim	45
2	Ahza	65
3	Aliya	65
4	Anindya	55
5	Ayfa	60
6	Claudya	70
7	Fathan	45
8	Giandra	60
9	Ghalib	50
10	Greshella	55
11	Hafiza	45
12	Mario	55
13	Muhammad Fahri	60
14	Myqaela	80
15	M.Daffa	65
16	M.Hafis	60
17	M.Rafa	85
18	Naura	40
19	Nizam	65
20	Orizha	55
21	Raffa	60
22	Ruby	55
23	Shafiyah	60
24	Tristan	65
25	Zakia	45
26	Azizah	60
27	Fikri	60
28	Arjuna	75
29	Jouvan	80
30	Npoval	50
31	Ibrahim	55
32	Taufik	70
33	Keysa	65
34	Sima	40
35	Gavin	70
36	Sajirah	60
37	Hanung	55

38	Assyfa	75
39	Adit	55
40	Layla	75
41	Kynan	60
42	Firsa	55
43	Zhiena	70
44	Dhiki	65
45	Raynan	55
46	Fiqnian	45
47	Faiz	60
48	Azka	65
49	Anin	55
Jumlah		2945%
Rata-rata		60,1

lampiran 17 Hasil Nilai *Posttest*

No	Nama	Nilai <i>Posttes</i>
1	Abim	70
2	Ahza	85
3	Aliya	85
4	Anindya	65
5	Ayfa	80
6	Claudya	95
7	Fathan	85
8	Giandra	90
9	Ghalib	70
10	Greshella	75
11	Hafiza	70
12	Mario	60
13	Muhammad Fahri	75
14	Myqaela	90
15	M.Daffa	70
16	M.Hafis	65
17	M.Rafa	95
18	Naura	70
18	Nizam	80
20	Orizha	75
21	Raffa	85
22	Ruby	75
23	Shafiyah	80
24	Tristan	80
25	Zakia	70
26	Azizah	75
27	Fikri	75
28	Arjuna	80
29	Jouvan	95
30	Npoval	75
31	Ibrahim	70
32	Taufik	80
33	Keysa	80
34	Sima	55
35	Gavin	85
36	Sajirah	75
37	Hanung	70

38	Assyfa	80
39	Adit	65
40	Layla	95
41	Kynan	70
42	Firsa	60
43	Zhiena	85
44	Dhiki	85
45	Raynan	60
46	Fiqnian	55
47	Faiz	65
48	Azka	80
49	Anin	70
Jumlah		3730%
Rata-rata		76,1

lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No 01 Kolak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.18 TANGGAL 11 Juli TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : NURHADISAH

NIM : 2181151

PRODI : Pendidikan PGMI

SEMESTER : 6 (Enam)

JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Scrup terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

- 1) PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- 2) PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. latar belakang ditambah berkaitan dengan judul

b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dra. Susi Nawati, M.Pd.)

CURUP, 11 - Juli 2024

CALON PEMBIMBING II

(Hostia Purno Putro, M.Pd. Kons.)

MODERATOR,

(SILMA RIKA)

lampiran 20 Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NURHADISAH
NIM	: 2194051
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	: TARBIIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. Susilawati, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Hastha Purna Putra, M.Pd. Koms
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 12-02-2025
AKHIR BIMBINGAN	: 09-07-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/02 2025	BAB I. latar belakang masalah, ditambah batasan masalah	[Signature]
2.	07/03 2025	Tambahkan proposisi hasil belajar dan mode cooperative	[Signature]
3.	13/03 2025	BAB II tambahkan teori dan sumber dari pembahasan	[Signature]
4.	11/04 2025	BAB II hasil belajar menurut para ahli dan definisi	[Signature]
5.	24/04 2025	Cantumkan sumber dan rumus teknik pengumpulan data	[Signature]
6.	02/05 2025	Buat instrumen. kisi-kisi dan tambahkan foto-foto dari rumus	[Signature]
7.	08/05 2025	Perbaiki instrumen dan kisi-kisi	[Signature]
8.	20-06-2025	Perbaiki halaman kata pengantar	[Signature]
9.	03-07-2025	Tambahkan pembagian di Abstrak	[Signature]
10.	07-07-2025	Perbaiki BAB 5.	[Signature]
11.	08-07-2025	Revisi Bab I s/d V dan lampiran	[Signature]
12.	9/07 2025	Revisi nyan skripsi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196603041994032001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

[Signature]
Hastha Purna Putra M.Pd. Koms
NIP. 197608272009031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NURHADISAH
NIM	: 21591151
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dra. Susilawati, M. Pd
PEMBIMBING II	: Hastha Purna Putra, M. Pd. Kons
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 10-02-2025
AKHIR BIMBINGAN	: 09-07-2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING II	
1.	10/02 2025	BAB I Latar Belakang Masalah Tata cara penulisan		
2.	06/03 2025	Bab I perbaiki rata kiri kanan, font dan jumlah siswa kelas IV SD 17 RL BAB II perbaiki font tambahkan sumber		
3.	17/03 2025	BAB II Tambahkan kesimpulan tiap-tiap sub pembako		
4.	09/04 2025	BAB 2 kesimpulan, sumber, tata cara penulisan, Attektif		
5.	23/04 2025	BAB III Cara Teknik pengumpulan data kuantitatif		
6.	30/04 2025	Buat, instrumta, kisi-kisi dan sumber dan rumus		
7.	07/05 2025	Perbaiki Instrumta dan kisi-kisi		
8.	19/06 2025	Perbaiki Pembahasan + tambahkan sumber		
9.	03-07-2025	Perbaiki BAB 4 dan BAB 5		
10.	05-07-2025	Buat Lampiran dan Astrak		
11.	07-07-2025	Acc. BAB 1 s/d 5. dan Lampiran		
12.	09/Jul 2025	Acc. Ujian Skripsi		

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904199403 2001

PEMBIMBING II,

Hastha Purna Putra, M. Pd. Kons.
NIP. 197608272009031002

lampiran 21 Surat Permohonan Izin Penelitian PTSP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 531 /ln.34/FT/PP.00.9/05/2025 21 Mei 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurhadisah
 NIM : 21591151
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar
 IPAS Siswa Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 21 Mei s.d 21 Agustus2025
 Tempat Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

lampiran 22 Surat Izin Penelitian PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/167 /IP/DPMPTSP/V/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 531/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 tanggal 21 Mei 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Nurhadisah /Palama, 17 April 2003
NIM	: 21591151
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Pada Kelas IV Di Sd Negeri 17 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SDN 17 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 22 Mei sd 22 Agustus 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 22 Mei 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH

Pembina Tingkat I/IV.b

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan:

1. Wakil Dekan I IAIN RL
2. Ka. SDN 52 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

lampiran 23 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 17 REJANG LEBONG
NPSN . 10700784

Alamat : Jln Sapta Marga Air Putih Baru 39112

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 421.2 / 268 /SDN 17-RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uminah, S.Pd.SD
NIP : 197012051994092001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Nurhadisah
NIM : 21591151
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong
Jadwal Penelitian : 22-05-2025 s/d 22-08-2025
Instansi : Institut Agama Islam Nehrri (IAIN) Curup

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul skripsi “ **Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 17 Rejang Lebong**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

Kepala Sekolah



UMINAH, S.Pd, SD
NIP. 197012051994092001

lampiran 24 Dokumentasi Pretest



lampiran 25 Dokumentasi Posttest



lampiran 26 Dokumentasi Foto Dengan Wali Kelas IV



BIODATA PENULIS



NURHADISAH dilahirkan didesa Palama pada tanggal 17 April 2003 anak ke-5 dari 6 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari bapak H.Syafudin dan ibu Ante. Penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2010 di SDN Inpres Palama Kecamatan Donggo Kota/Kabupaten Bima sampai pada tahun 2015 Pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Donggo dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang SMA Muhammadiyah Kota Bima dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang tingkat perguruan tinggi di salah satu kampus Negeri yang berada di wilayah Curup Rejang Lebong. Kampus ini bernama Institut Agama Islam Negeri Curup atau yang biasa dikenala dengan sebutan (IAIN) Program Satrata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga saat ini.